

SKRIPSI
EVALUASI PEMANFAATAN DAN PEMELIHARAAN
PROGRAM RIS-PNPM MANDIRI DIKENEGERIAN KOTO RAJO
KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh

Gelar Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Strata Satu (SI)



Oleh :

TANIA SINTYA DARMA

160205021

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

2021

SKRIPSI
EVALUASI PEMANFAATAN DAN PEMELIHARAAN
PROGRAM RIS-PNPM MANDIRI DIKENEGERIAN KOTO RAJO
KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



Oleh :

TANIA SINTYA DARMA

160205021

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

2021

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan nilai akademik (Strata Satu), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun Sekolah Tinggi atau Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah penelitian saya sendiri dan dibantu oleh dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat pertimbangan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Teluk Kuantan, 25 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



TANIA SINTYA DARMA
NPM. 160205021

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : EVALUASI PEMANFAATAN DAN PEMELIHARAAN
PROGRAM RIS-PNPM MANDIRI DI KENEGERIAN
KOTO RAJO KECAMATAN KUANTAN HILIR
SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Nama : TANIA SINTYA DARMA

Npm : 160205021

Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

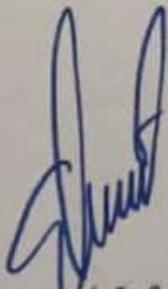
Jenjang : STRATA SATU (S1)

Tahun : 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan dalam sidang/ujian skripsi pada
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota jenjang Sarjana Fakultas Teknik
Universitas Islam Kuantan Singingi.

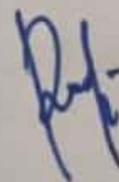
Teluk Kuantan, 29 Oktober 2021

PEMBIMBING I



Ria Asmeri Jafra, S.T., MT
NIDN. 1027038402

PEMBIMBING II



Rikki Afrizal, SPd., M.Sc
NIDN. 1022128603

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul: : EVALUASI PEMANFAATAN DAN PEMELIHARAAN PROGRAM RIS-PNPM MANDIRI DI KENEGERIAN KOTO RAJO KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

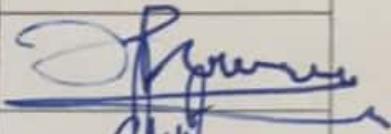
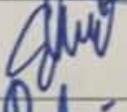
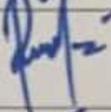
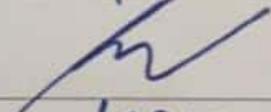
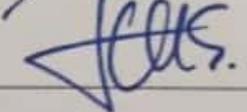
Nama : TANIA SINTYA DARMA

Npm : 160205021

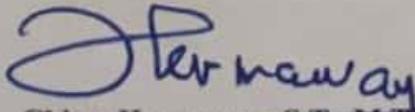
Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan didepan Dewan Penguji pada sidang skripsi tanggal 29 Oktober 2021. Menurut pandangan kami, skripsi ini telah memadai dari segi kualitas untuk tujuan dan penganugerahan gelar sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.PWK)

Teluk Kuantan, 05 November 2021

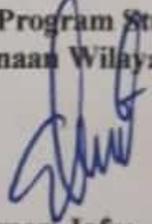
Disahkan Oleh Dewan Penguji :

Jabatan Dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Chitra Hermawan, S.T., M.T	
Pembimbing I	Ria Asmeri Jafra, ST., MT	
Pembimbing II	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	
Penguji I	Riki Ruspianda, SP., M.Si	
Penguji II	Agus Candra, S.T., M.Si	

Dekan
Fakultas Teknik


Chitra Hermawan, S.T., M.T
NIDN. 1022068901

Ketua
Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Ria Asmeri Jafra, S.T., MT
NIDN. 1027038402

ABSTRAK
TANIA SINTYA DARMA
160205021

Pemeliharaan infrastruktur sangat penting untuk dilakukan sehingga menjamin bahwa daya tahan hasil kegiatan yang dibangun dapat dimanfaatkan dalam waktu yang panjang dengan mengorganisir masyarakat untuk megoperasikan hasil kegiatan maupun memelihara atau merawatnya, dalam penelitian ini peneliti melihat permasalahan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan RIS PNPM Mandiri yang dibangun tetapi sudah tidak dimanfaatkan lagi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji permasalahan yang ada dan membahas permasalahan tersebut.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengevaluasi kondisi bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) bagaimana kondisi saat ini. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan MCK. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan penelitian keputustakaan untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan cara membaca karya ilmiah, buku-buku dan artikel.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kondisi 5 unit bangunan MCK yang ada di Kenegerian Koto Rajo yang dibangun oleh program RIS-PNPM Mandiri 2 unit diantaranya masih bisa digunakan oleh masyarakat sesuai dengan fungsinya, sementara 3 unit bangunan sudah tidak berfungsi dan tidak dimanfaatkan yang disebabkan bangunan tidak terawat. Hal ini disebabkan kondisi bangunan yang sudah tidak berfungsi akibat kerusakan material dan sulit dijangkau disebabkan oleh adanya bangunan baru yang berada disekitaran MCK tidak terpelihara dan tidak termanfaatkannya bangunan ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam penjagaan bangunan MCK, kurang kepeduliaan masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan bangunan,hal ini juga disebabkan karena kurangnya kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam fokus pemeliharaan yang tidak melibatkan masyarakat dalam pembangunan program sampai pembangunan selesai.

Kata Kunci : Evaluasi, Pemanfaatan, Pemeliharaan,Program,RIS-PNPM.

ABSTRACT

TANIA SINTYA DARMA

160205021

Infrastructure maintenance is very important to do so as to ensure that the durability of the results of activities built can be utilized for a long time by organizing the community to operate the results of activities and maintain or maintain or care for them, in this study researchers looked at problems in the utilization and maintenance of INDEPENDENT PNPM RIS that was built but no longer utilized. Based on the background description above, the researcher examines the existing problem and discusses the problem.

The purpose of writing this thesis is to evaluate the condition of the MCK building (Bath, Wash, Outhouse) how the current condition. To find out how community participation in the maintenance and utilization of MCK buildings. To obtain data in this study using qualitative descriptive methods carried out with desperation research to get secondary data done by reading scientific papers, books and articles.

Based on the results of research it is known that the condition of 5 units of MCK buildings in Kenegerian Koto Rajo built by the RIS-PNPM Mandiri program 2 units of which can still be used by the community in accordance with its function, while 3 units of the building are no longer functioning and not utilized due to unkempt buildings. This is due to the condition of the building that is not functioning due to material damage and difficult to reach due to the existence of new buildings that are around MCK is not maintained and not utilized this building is caused by the lack of participation of the surrounding community in the maintenance of MCK buildings, lack of community care and public awareness in the management of buildings, this is also due to the lack of government cooperation with the community in the focus. maintenance that does not involve the community in the construction of the program until the construction is completed.

Keywords: Evaluation, Utilization, Maintenance, Program, RIS-PNPM ...

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur Program RIS PNPM Mandiri di Kenegrian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi “**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.H. Nopriadi, SKM, M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Gusmulyani, ST.MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Agus Candra, ST. M.Si selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
4. Ibu Ria Asmeri Jafra ST.MT selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rikki Afrizal S.Pd.M.Sc selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan

pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota
7. Kepada orang tua saya yang sangat saya cintai dan banggakan ayah,bunda,mama,terima kasih untuk segala yang sudah diberikan baik dukungan dan material sampai pada titik ini.
8. Terimakasih atas dukungan dan bantuan baik pikiran maupun material kakanda Ratih Septya Dini Wulandari Amd,Keb.
9. Dan juga rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2016, terkhusus sahabat terbaik saya Triwidya Ningsih,Mitha Febianda,Wendi Wulandari, Rahma Deni.
10. Dan juga kepada uwo terbaik saya Trisnia Anjami S.Sos yang sudah rela hujan panas mendampingi saya bimbingan dan Ririn Darwis,S.E, tak lupa juga kepada etek saya Nurhayati dan Tek Dewi Marta yang sudah memberikan dukungan kepada saya.
11. Terimakasih juga saya ucapkan pada rekan kerja Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang yang telah memberikan dukungan kepada saya.

Atas segala masukan, bantuan yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan ucapan terimakasih dan doa semoga Allah SWT meridhoi sebagai amal shaleh disisinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kritik saran untuk penyempurnaan kedepan sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang

membaca. Demikian sedikit pemaparan dari kami, kurang dan lebihnya mohon maaf. Sekian dan terimakasih.

Teluk Kuantan, 2021

TANIASINTYADARMA

NPM.160205021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6.1. Ruang Lingkup Materi.....	6
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Evaluasi	8
2.2 Pengertian pemanfaatan dan pemeliharaan	8
2.3 Program RIS PNPM (<i>Rural Infrastructure Support</i>)	10
2.3.1 Pengertian Program RIS PNPM Mandiri.....	10
2.3.2 Tujuan RIS PNPM Mandiri	11
2.3.3 Sasaran RIS PNPM Mandiri	12
2.3.4 Prinsip RIS PNPM Mandiri	13
2.4 Teori Terhadap RIS-PNPM Mandiri	14
2.5 Organisasi Pelaksanaan Program RIS PNPM Mandiri	18
2.6 Penelitian Terdahulu	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	27
3.2	Lokasi Penelitian.....	27
3.3	Metode Penelitian	27
3.3.1	Data Primer	27
3.3.2	Data Sekunder	31
3.4	Variabel Yang Diamati	32
3.5	Teknik Analisis Data.....	32
3.6	Kerangka Pemikiran.....	34
3.7	Kerangka Alur Penelitian	36
3.8	Rencana Jadwal Penelitian	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	38
4.1.1	Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	38
4.1.2	Gambaran Umum Kenegerian Koto Rajo	44
4.2	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	55
4.2.1	Hasil Evaluasi.....	55
4.2.2	Evaluasi Kondisi Bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	70
4.3	Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Program RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	81
4.3.1	Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pemeliharaan Hasil.	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	103
5.2	Saran	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Informan Kunci dari Instansi Terkait.....	30
Tabel 3.2 Nama- Nama informan dari masyarakat pilihan	31
Tabel 3.3 Variabel Penelitian.....	32
Tabel 3.4 Rencana Jadwal Studi	37
Tabel 4.1 Persentase Luas Wilayah Desa/ Kelurahan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	40
Tabel 4.2 Nama Desa dan Nama Kepala Desa Kenegrian Koto Rajo ..	45
Tabel 4.3 Nama Desa dan Nama Kepala Desa Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	46
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kenegrian Koto Rajo	49
Tabel 4.5 Evaluasi Pemanfaatan dan Pemeliharaan Bangunan MCK Program RIS PNPM Mandiri	55
Tabel 4.6 Tingkat Kehadiran Masyarakat dalam Rembug Warga Tahun 2009-2012.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir Penelitian	35
Gambar 3.2 Kerangka Alur Penelitian	36
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	43
Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian Kenegerian Koto Rajo.....	53
Gambar 4.3 Peta Persebaran MCK Program RIS PNPM Mandiri	55
Gambar 4.4 Kondisi Sumur Dan Air Bangunan Mck Desa Danau.....	76
Gambar 4.5 Bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) RIS PNPM Mandiri Desa Danau.....	77
Gambar 4.6 Kondisi Material Bangunan MCK Desa Tanjung Pisang...	78
Gambar 4.7 Bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) RIS PNPM Mandiri Desa Tanjung Pisang	79
Gambar 4.8 Kondisi Material Keadaan MCK	81
Gambar 4.9 Bangunan MCK RIS PNPM Mandiri Desa Kasang Limau Sundai	82
Gambar 4.10 Kondisi Sumur dan Bangunan Dalam MCK	84
Gambar 4.11 Bangunan MCK Desa Kasang Limau Sundai.....	84
Gambar 4.12 Kondisi Material dan Sumur Dalam Bangunan MCK	86
Gambar 4.13 Bangunan RIS PNPM Mandiri Desa Koto Rajo.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, sehingga keadaan ini membuat Indonesia sangat rentan terhadap berbagai perubahan ekonomi, sosial dan politik . Dalam menangani hal ini Pemerintah memiliki tekad yang serius untuk meningkatkan kualitas standar hidup bangsa dengan melaksanakan berbagai program pengentasan kemiskinan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (BAPPENAS PNPM 2013).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan program pembangunan infrastruktur berbasis pemberdayaan yang bantuannya meliputi fasilitasi pengembangan kapasitas masyarakat dan mobilisasi masyarakat dalam melakukan identifikasi permasalahan kemiskinan, menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur desa. Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Pedesaan dan PNPM Mandiri Perkotaan.

Pemerintah sebagai aktor utama pengentasan kemiskinan telah berupaya banyak menjalankan program pengentasan kemiskinan di Indonesia. Namun belum menyentuh dasar dari problematika kemiskinan itu sendiri. Program ini telah di mulai sejak tahun 2007 dan gemanya dirasakan oleh masyarakat baru pada tahun 2008. Sedangkan di Riau baru di mulai tahun 2009 di beberapa desa yang tergolong miskin di seluruh Kabupaten kecuali di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai.

Dalam upaya mendukung penanggulangan kemiskinan di Daerah pedesaan, Kementerian pekerjaan umum melalui direktorat jendral cipta karya telah melaksanakan berbagai program yang meletakkan landasan yang kuat pada pembangunan manusia melalui proses pemberdayaan, diantaranya *Rural Infrastructure Support to Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM Mandiri)*. RIS-PNPM Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berada di bawah payung PNPM Mandiri.

RIS-PNPM Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berada di bawah payung PNPM Mandiri. Dalam pembangunan yang dilakukan terdapat berbagai program seperti MCK (Mandi,Cuci,Kakus), Penyediaan Air Bersih dan Sarana Prasaarana yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu daerah. RIS-PNPM Mandiri merupakan program pembangunan infrastruktur berbasis pemberdayaan yang bantuannya meliputi fasilitasi pengembangan kapasitas masyarakat dan mobilisasi masyarakat dalam melakukan identifikasi permasalahan kemiskinan, menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur Desa.

Lokasi RIS-PNPM Mandiri terfokus di empat provinsi yaitu Jambi, Lampung, Riau, dan Sumatera Selatan, dengan sasaran lokasi kecamatan mengikuti ketetapan SK Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Pemerintah provinsi Riau badan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Pedoman umum program pemberdayaan desa (PPD), Program RIS-PNPM Mandiri atau dikenal *Rural Infrastructure Support PNPM Mandiri* yang berbasiskan pada pemberdayaan masyarakat dimana program ini berupaya menciptakan dan meningkatkan kualitas masyarakat. Salah satu manfaat

dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah dengan memberikan pembelajaran langsung, karena dalam semua jenis program pemberdayaan masyarakat, peran aktif masyarakat merupakan syarat mutlak untuk berjalannya program dengan baik. Program RIS-PNPM Mandiri terutama sekali diperuntukkan bagi daerah-daerah miskin untuk meningkatkan akses perekonomian masyarakat.

Salah satu sasaran program RIS-PNPM Mandiri pada Provinsi Riau adalah di Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yang merupakan salah satu Kecamatan yang berasal dari pemekaran Kecamatan Kuantan Hilir, dimana luas wilayahnya sebesar $\pm 105,40 \text{ km}^2$ yang memiliki jumlah 14 desa. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yaitu sebagai petani. Dari 14 Desa yang terdapat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang penulis mengambil 7 Desa yang akan diteliti dan 7 Desa ini dinamakan dengan Kenegerian Koto Rajo. Kenegerian Koto Rajo ini memiliki penduduk yang padat dengan jumlah penduduk 3.803 jiwa. (*BPS Kuansing, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dalam Angka 2020*).

Program RIS-PNPM di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang diharapkan mampu membantu pengentasan kemiskinan. Kenegerian Koto Rajo merupakan daerah yang jarak aliran sungainya jauh karena berada pada daerah dataran tinggi dan banyak masyarakat yang tidak memiliki WC atau sumur, sehingga Program RIS-PNPM di Kenegrian ini lebih terfokus pada Pembangunan Infrastruktur MCK (Mandi Cuci dan Kakus).

Kenegerian Koto rajo yang terdiri dari 7 Desa yaitu Desa Lumbok, Desa Danau, Desa Koto Rajo, Desa Pengalihan, Desa Tanjung Pisang, Desa Teratak

Jering dan Desa Kasang Limau Sundai, Kenegrian Koto Rajo memiliki jumlah MCK 5 unit bangunan, dari 5 unit MCK tersebut hanya 2 MCK yang digunakan, 1 MCK digunakan di Desa Danau dan 1 MCK yang digunakan di Desa Tanjung Pisang dalam arti kata penggunaan MCK di Desa Tanjung Pisang hanya digunakan untuk darurat seperti penggunaan airnya untuk kebutuhan sehari-hari digunakan untuk minum berwudhu dan lainnya tetapi kondisi bangunan material MCK rusak ringan, 3 lainnya tidak terpelihara dan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Dari Desa Danau memiliki jumlah MCK 1 unit bangunan, Desa Tanjung Pisang 1 Unit bangunan, Desa Kasang Limau Sundai 2 unit bangunan, Desa Koto Rajo 1 unit bangunan, Desa Teratak Jering bangunan jalan sedangkan Desa Lumbok dan Desa Pengalihan tidak terdapat MCK karena program RIS PNPM Mandiri Desa tersebut adalah bangunan jalan semenisasi.

Pemeliharaan infrastruktur sangat penting untuk dilakukan sehingga menjamin bahwa daya tahan hasil kegiatan yang dibangun dapat dimanfaatkan dalam waktu yang panjang dengan mengorganisir masyarakat untuk megoperasikan hasil kegiatan maupun memelihara atau merawatnya, dalam penelitian ini peneliti melihat permasalahan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan RIS PNPM Mandiri yang dibangun tetapi sudah tidak dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji permasalahan yang ada dan membahas permasalahan tersebut kedalam bentuk skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur MCK (Mandi Cuci dan Kakus) Program RIS PNPM Mandiri pada Kegiatan Pembangunan di Desa Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang diuraikan diatas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi Bangunan Infrastruktur MCK(Mandi,Cuci,Kakus) RIS-PNPM di Kenegerian Koto Rajo saat ini ?
2. Bagaimana peran masyarakat Kenegerian Koto Rajo dalam memanfaatkan dan memelihara Infrastruktur MCK(Mandi,Cuci,Kakus) program RIS-PNPM Mandiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi kondisi bangunan Infrastruktur MCK (Mandi, Cuci,Kakus) RIS-PNPM Mandiri Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang !
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dan memelihara Infrastruktur MCK (Mandi,Cuci,Kakus) program RIS-PNPM Mandiri!

1.4 Batasan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Permasalahan yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya mengenai evaluasi pemanfaatan dan pemeliharaan RIS PNPM Mandiri di

Kenegeriaan Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi penulis/peneliti sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan:

1. Bagi Peneliti

Mengetahui ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya disiplin dalam menilai Evaluasi pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur program RIS PNPM mandiri di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

2. Bagi Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan koleksi data serta referensi yang dapat di gunakan sebagai pustaka bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan referensi dalam Evaluasi pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur program RIS PNPM mandiri di desa Kenegerian Koto Rajo di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Dengan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka ruang lingkup materi penelitian dibatasi pada kajian Ruang lingkup kegiatan Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini adalah melakukan identifikasi dan analisis atas tujuan di atas,

dengan melakukan review atas pelaksanaan, hasil, permasalahan, tantangan dan solusi permasalahan PNPM Mandiri sejak tahun 2007 sampai dengan saat ini. Hasil dari review ini akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan PNPM Mandiri kedepan di Kenegerian Koto Rajo.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah studi penelitian yang dibahas yaitu Desa Lumbok, Danau, Pengalihan, Tanjung Pisang, Koto Rajo, Teratak Jering, Kasang Limau Sundai. Alasan penulis mengambil lokasi ini karna lebih mendalami permasalahan yang tampak dalam daerah Kenegrian Koto Rajo dalam Program RIS-PNPM Mandiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (Buku Echols dan Shadily, 2000 : 220). Sedangkan menurut pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan” (Yunanda : 2009). Pemahaman mengenai pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi.

Menurut Stuffleebam dalam Lababa (2008), evaluasi adalah “*the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives,*” Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

2.2 Pengertian Pemanfaatan dan Pemeliharaan

Pemanfaatan dan Pemeliharaan (P&P) adalah serangkaian kegiatan terencana dan sistematis yang dilakukan secara rutin maupun berkala untuk menjaga agar prasarana yang telah dibangun tetap dapat berfungsi dan bermanfaat

sesuai rencana. Sesuai dengan mekanisme kegiatan RIS-PNPM Mandiri, maka penyiapan organisasi pelaksanaan Pemanfaatan dan Pemeliharaan Prasarana dilakukan sejak awal pembangunan prasarana, sehingga dengan demikian masyarakat/anggota pengelola pemanfaatan dan pemeliharaan dapat terlibat dan memahami berbagai kegiatan perencanaan dan pelaksanaan fisik (termasuk teknis dan administrasi kegiatan).

Oleh karena itu perlu adanya ketegasan, penanggung jawab dan rencana pengelolaan (pemanfaatan dan Pemeliharaan) prasarana yang baik sesuai kebutuhan terhadap sarana & prasarana yang telah dibangun. Kesadaran akan kondisi tersebut, maka pembangunan melalui program RIS-PNPM Mandiri Perkotaan dengan pemberdayaan masyarakat mengupayakan langkah antisipasi hal tersebut melalui pengembangan dan penguatan peran serta masyarakat mulai dari tahap perencanaan, yaitu bahwa masyarakat yang paling mengetahui permasalahan yang mereka hadapi, mengetahui kebutuhan mereka (solusi permasalahan).

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan masyarakat dan melaksanakan sendiri dan mengawasi kegiatan pembangunan prasarannya. Untuk melaksanakan pemeliharaan perlu ditanamkan kesadaran kepada warga masyarakat bahwa pemeliharaan prasarana dan sarana harus dilakukan oleh semua warga pemakai, baik dari segi pembiayaan maupun pelaksanaan pemeliharaan.

Peran serta masyarakat sangat diperlukan agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya apabila prasarana tersebut dipelihara. Masyarakat menjadi lebih mandiri dalam pengelolaan prasarana tidak ada dana pemerintah untuk membiayai

pemeliharaan, dana pemerintah dipergunakan untuk membangun prasarana dan sarana.

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Dan jika dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan disini berarti menggunakan atau memakai suatu hal yang berguna yang dalam hal ini adalah menggunakan atau memakai brosur sebagai media dalam menyampaikan informasi kepada publiknya yakni pelanggan yang merupakan salah satu dari publik eksternalnya.

2.3 RIS PNPM (*Rural Infrastructure Support*)

2.3.1 Pengertian Program RIS PNPM

RIS-PNPM Mandiri adalah singkatan dari *Rural Infrastructure Support* Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Dimana *Rural* yang artinya adalah yaitu dasar perdesaan, *Infrastructure* yaitu kerangka dasar, dan *Support* adalah pendukung. (Sam. S Warib, Kamus Lengkap Indonesia Inggris (Jakarta: Sando Jaya) hal 15).

Dalam buku pedoman Umum Program RIS-PNPM Mandiri dijelaskan Program RIS-PNPM Mandiri merupakan program pembangunan infrastruktur berbasis pemberdayaan yang bantuannya meliputi kapasitas perencanaan dan pengembangan masyarakat, melaksanakan infrastruktur desa dan pengembangan

kapasitas terhadap pelaku program khususnya dalam pendampingan dan pengendalian. (Pedoman Umum RIS-PNPM Mandiri tahun 2014).

2.3.2 Tujuan RIS PNPM

Tujuan dari Program ini adalah meningkatkan pengembangan sosial ekonomi wilayah berbasis pada potensi sumber daya lokal untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah melalui pembangunan infrastruktur dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Pembangunan yang diselenggarakan berupa pembanguan jalan yang rusak, penyediaan MCK yang layak, saluran serta penyediaan air bersih yang cukup, penyediaan peralatan pertanian dan penataan pemukiman yang kumuh untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lapangan kerja yang mampu mencukupi kebutuhan masyarakat secara mandiri. Walaupun masih banyak pembangunan insfrastuktur lainnya, tetapi dalam pelaksanaan pembangunan penataan pemukiman sendiri tidak mencakup semua pembangunan insfrastruktur PNPM Mandiri Pedesaan saja. Melainkan pembangunan yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi wilayah tersebut.

Menurut Pedoman Pelaksanaan RIS-PNPM Mandiri (2009), *Rural Infrastructure Support to Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) Mandiri* memiliki tujuan yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum PNPM Mandiri Pedesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khususnya meliputi:

- 1) Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.
- 2) Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal.
- 3) Mengembangkan kapasitas Pemerintahan desa dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif.
- 4) Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat.
- 5) Melembagakan pengelolaan dana bergulir.
- 6) Mendorong terbentuk dan berkembangnya kerjasama antar desa.

Mengembangkan kerjasama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan.

2.3.3 Sasaran RIS-PNPM

Menurut Pedoman Pelaksanaan RIS-PNPM Mandiri (2009), sasaran *Rural Infrastructure Support to Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) Mandiri* adalah:

1. Tersedianya infrastruktur perdesaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, berkualitas, berkelanjutan, serta berwawasan lingkungan;
2. Meningkatnya kemampuan masyarakat perdesaan dalam penyelenggaraan infrastruktur perdesaan;

3. Tersusunnya rencana PJM Pronangkis pada tataran desa;
4. Meningkatnya jumlah penanganan desa tertinggal sejalan dengan RPJMN 2004-2009;
5. Meningkatnya kemampuan aparaturnya pemerintah daerah sebagai fasilitator pembangunan di perdesaan.

Terlaksananya penyelenggaraan pembangunan infrastruktur perdesaan yang partisipatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

2.3.4 Prinsip RIS-PNPM

Menurut Pedoman Pelaksanaan RIS-PNPM Mandiri (2009), prinsip-prinsip penyelenggaraan *Rural Infrastructure Support Program* Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) Mandiri adalah :

1. Acceptable

Pemilihan kegiatan dilakukan berdasarkan musyawarah desa (*acceptable*). Hal ini berlaku baik pada pemilihan lokasi dan penentuan solusi teknis, penentuan mekanisme pelaksanaan kegiatan dan pengadaan, maupun pada penetapan mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur perdesaan.

2. Transparan

Penyelenggaraan kegiatan dilakukan bersama masyarakat secara terbuka dan diketahui oleh semua unsur masyarakat (*transparent*) melalui penyediaan media komunikasi dan informasi yang akurat dan mudah diakses oleh masyarakat.

3. Akuntabel

Penyelenggaraan kegiatan harus dapat dipertanggung jawabkan (*accountable*), dalam hal ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan pembiayaan, dan ketepatan mutu pekerjaan.

4. Berkelanjutan

Penyelenggaraan kegiatan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan (*sustainable*) yang ditandai dengan adanya pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan infrastruktur dan sarana perdesaan secara mandiri oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat agar dapat harmonis secara sosial, produktif secara ekonomi, dan lestari secara lingkungan.

5. Kerangka Jangka Menengah

Penyelenggaraan yang dilaksanakan pada kerangka jangka menengah sebagai dasar upaya peningkatan akses terhadap pelayanan infrastruktur sebagai upaya pengentasan kemiskinan yang dituangkan atau diwujudkan dalam PJM Pronangkis.

2.4 Teori Terhadap RIS-PNPM Mandiri

Dasar hukum pelaksanaan RIS-PNPM Mandiri adalah Undang-Undang no.6/2014 yang disahkan DPR-RI pada tanggal 18 Desember 2013 yaitu pemberian alokasi dana yang besar untuk Desa, dengan indikasi rata-rata Rp 1,4 Miliar per desa/ tahun. Penerapan undang-undang tersebut tentunya memerlukan peraturan-peraturan dan pedoman untuk pelaksanaan tata kelola yang mengacup ada landasan konstitusional UUD 1945 beserta amandemennya, landasan Pancasila, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta landasan khusus

pelaksanaan RIS-PNPM Mandiri, yang akan disusun kemudian. Peraturan perundang-undangan khususnya terkait sistem pemerintahan, perencanaan, keuangan negara, dan kebijakan penanggulangan kemiskinan.

Sesuai dengan Pedoman Umum, RIS-PNPM Mandiri Perdesaan mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan RIS-PNPM Mandiri. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan PNPM Mandiri. Prinsip-prinsip itu meliputi:

1. Desentralisasi

Pemulihan otoritas masyarakat diwujudkan dengan mendesentralisasikan sumberdaya pembangunan untuk dikelola secara mandiri oleh rakyat desa sebagaimana terwujud dengan penyediaan dana BLM. Pendelegasian wewenang ini BLM merupakan langkah memulihkan “Yang Politis” (wewenang untuk memutuskan) di kalangan rakyat desa. Penegakan prinsip desentralisasi adalah kunci utama menghadirkan kedaulatan rakyat dalam pelaksanaan program. Adanya intervensi negatif dari komponen komponen diluar masyarakat yang seringkali merasa lebih memahami dan paling berhak mewakili masyarakat merupakan hambatan yang sangat berpotensi menggugurkan penegakan nilai nilai tersebut, sehingga dalam setiap tahapan implementasi kegiatan perlu selalu di kawal dan di internalissaikan kepada seluruh unsur masyarakat dan aparat, bahwa salah satu kunci keberhasilan upaya Pemberdayaan Masyarakat bertumpu pada penegakan azas Desentralisasi tersebut. Dimana hak-hak otonom masyarakat tidak dibenturkan pada kepentingan kepentingan politis dan elitis.

2. Partisipasi

Peningkatan bobot wewenang untuk memutuskan pendayagunaan sumberdaya pembangunan ditunjukkan dengan keterlibatan secara aktif warga desa di dalam musyawarah di desa/antar desa.

Partisipasi dalam perspektif pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai kemampuan argumentatif secara rasional. Konsisten dengan visi kedaulatan rakyat Indonesia yaitu "kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan", maka aktualisasi partisipasi adalah pencapaian "hikmat kebijaksanaan melalui musyawarah mufakat".

Partisipasi bukan tindakan subyek moral yang otonom sebagai individu-individu yang bersifat atomistik, tetapi keterlibatan aktif warga negara untuk merumuskan kesepakatan/kepentingan kolektif yang bermanfaat langsung dalam aktivitas hidupnya sehari-hari. Setiap warganegara tanpa diskriminasi berhak berpartisipasi dalam menghadirkan "kedaulatan rakyat".

3. Demokratis

Demokrasi kerakyatan di Indonesia adalah tindakan-tindakan warga Negara diikat dan dibimbing oleh aturan legal normatif (hikmat kebijaksanaan) yang ditetapkan melalui prosedur musyawarah mufakat. Pengambilan keputusan antar pihak yang saling berbeda kepentingan bukan indentik kompetisi untuk saling berkuasa satu terhadap lainnya. Hikmat kebijaksanaan dihasilkan melalui musyawarah mufakat yang diadakan atas dasar nilai-nilai normatif. Konsep kedaulatan rakyat, dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, dipahami sebagai penyatuan kehendak rakyat (kepentingan kolektif) yang dibangun secara terbuka melalui musyawarah. Tanpa pendasaran normatif (hikmat kebijaksanaan) para

pembincang mudah tergesa-gesa mencapai klimaks keputusan mayoritas melalui pungutan suara. Pemutlakan prosedur-prosedur teknis instrumental pengambilan keputusan sebagai media kompetisi antar kepentingan desa-desa yang saling bersaing untuk memperoleh dana BLM dapat dibaca sebagai watak ketergesaan ini.

Kepemimpinan politik yang demokratis merupakan daya pengendali paling efektif dalam menjaga kerja birokrasi / teknokrasi tidak jatuh menjadi otoritarian. Watak demokratis dalam diri pemimpin lokal dipastikan secara otoritatif menguraikan tegangan dialektis antara kekuasaan administrasi birokrat/teknokrat dan kedaulatan rakyat berubah menjadi relasi kerjasama (gotong royong).

4. Prioritas

Hasil musyawarah adalah konsensus antar pihak yang berkepentingan atas dana BLM. Mufakat ini bukanlah sekedar kemenangan pendapat mayoritas melainkan keunggulan prioritas hak rakyat miskin yang diperjuangkan secara kolektif.

Terwujudnya prinsip prioritas terkait tegaknya prinsip desentralisasi, partisipasi maupun demokrasi. Selain itu, tumbuhnya solidaritas sosial yang dalam budaya bangsa Indonesia disebut gotong royong pun menjadi penopang adanya perspektif bela rasa sosial dari kelompok masyarakat yang kuat/kaya untuk melindungi kelompok masyarakat yang lemah/miskin, dengan demikian tegaknya prinsip Prioritas berartidana RIS-PNPM Mandiri lebih banyak mendanai kegiatan yang bermanfaat langsung bagimasyarakat miskin yang diputuskan berdasarkan kesadaran kolektif dari masyarakat antar desa (Kecamatan) melalui musyawarah mufakat.

5. Keberlanjutan

RIS-PNPM Mandiri pada dasarnya bersifat sementara, suatu saat akan berakhir. Keberlanjutan program menjadi salah satu prinsip yang harus ditegakkan agar ada kepastian proses pemberdayaan masyarakat tetap dapat berlangsung walaupun proyek telah berakhir.

Penerapan prinsip keberlanjutan program diupayakan melalui prosedur kerja teknis keproyekan yang secara terukur dan pasti akan menghadirkan kesinambungan berlakunya prinsip-prinsip program di beragam kegiatan proyek pembangunan desa. Berbagai pihak bersedia mengimplementasikan prinsip-prinsip RIS-PNPM Mandiri (sebagai sebuah pengalaman yang baik) ke dalam mekanisme kerja proyek pembangunan desa.

2.5 Organisasi Pelaksanaan Program RIS-PNPM

Selanjutnya berdasarkan pedoman pelaksanaan Program RIS-PNPM Mandiri dijelaskan beberapa pihak yang terkait dalam penyelenggaraan program RIS-PNPM Mandiri dari tingkat Kabupaten hingga Desa antara lain:

1. Tim Koordinasi Kabupaten RIS-PNPM Mandiri

Koordinasi antar instansi/antar sektor ditingkat kabupaten dilakukan oleh Tim Koordinasi RIS-PNPM Mandiri Kabupaten yang dibentuk minimal melalui Surat Keputusan Sekretaris Daerah Kabupaten. Tim Koordinasi Kabupaten melibatkan beberapa unsur Dinas/Instansi terkait dalam penyelenggaraan program penanggulangan kemiskinan yang berada dibawah Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten (TKPK). Ketua Tim Koordinasi adalah Kepala Bappeda Kabupaten dan

beranggotakan dari unsur Dinas Pekerjaan Umum/Cipta Karya, Dinas PMD dan Camat.

2. Unit Pelaksanaan Program Kabupaten (DPIU)

Unit Pelaksana Program Tingkat Kabupaten atau *District Project Implementation Unit* (DPIU) dibentuk ditingkat kabupaten dalam lingkungan Dinas Pekerjaan Umum Bidang Cipta Karya, dan ditetapkan minimal melalui SK Kepala Dinas PU/Tarukim Kabupaten. Dalam struktur organisasi DPIU disyaratkan harus melibatkan minimal 30% anggotanya adalah perempuan dan satu diantaranya bertanggungjawab dalam pengarus-utamaan gender. DPIU terdiri dari unsur-unsur Dinas PU/Tarukim Kabupaten, Sekretaris adalah Kepala Satker PIP/PPKPIP (RIS-PNPM).

3. Pemerintah Kecamatan

Pemerintahan Kecamatan dalam hal ini adalah perangkat daerah Kabupaten sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang dipimpin oleh Camat.

4. Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa dalam hal ini adalah Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai penyelenggara urusan pemerintahan desa sesuai dengan peraturan dan yang ditetapkan. Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Sedangkan BPD mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintahan desa serta menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

5. Kelembagaan Tingkat Masyarakat

Masyarakat desa merupakan pemilik kegiatan RIS-PNPM Mandiri sehingga masyarakat harus dapat memberikan dukungan dan berperan aktif selama penyelenggaraan program. Masyarakat merupakan pelaksanaan utama dalam pelaksanaan program ditingkat desa, sehingga keberhasilan program ini akan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat tersebut baik dalam proses penyiapan masyarakat, sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharannya.

Pengelolaan RIS-PNPM Mandiri ditingkat desa dilaksanakan oleh Organisasi Masyarakat Setempat (OMS), Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP), dan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) yang dipilih dan dibentuk oleh masyarakat dalam suatu mekanisme musyawarah desa.

6. Tim Perencana dan Integrasi

Tim Perencana dan Integrasi (TPI) dibentuk dalam forum Musyawarah Desa. Tim ini dibentuk secara fokus untuk menyusun dan atau memberikan penguatan kepada kualitas dan lingkup kegiatan pada PJM Pronangkis, sampai dengan proses integrasi PJM Pronangkis tersebut untuk menjadi RPJM Desa. Tim Perencana PJM dan Integrasi initer diri dari Sekretaris Desa dan keperwakilan dari OMS, KPP, KPMD serta lembaga lainnya ngada ditingkat desa, serta keperwakilan dari tokoh masyarakat. (Sumber data dari pedoman RISPANPM Mandiri, 2014).

7. Tenaga Ahli Manajemen Propinsi (TAMPr)

Pada tahap persiapan, TAMPr berkewajiban menyiapkan pelaksanaan sosialisasi, diseminasi dan pelatihan (pengembangan kapasitas) dengan nara sumber dari TKP, CPMU, NPMC dan TAMPr. TAMPr juga akan melakukan pendampingan dalam penyelenggaraan sosialisasi dan

pengembangan kapasitas di tingkat Kabupaten. Pada tahap pelaksanaan, TAMPr bertanggung jawab untuk melakukan pendampingan, supervisi dan *monitoring*, termasuk pengelolaan keuangan BLM di tingkat desa. TAMPr bertanggungjawab memberikan dukungan teknis dan manajemen dalam penyelenggaraan program pada tingkat Propinsi.

8. Tenaga Ahli Manajemen Kabupaten (TAMK)

Tenaga Ahli Manajemen Kabupaten (TAMK) merupakan tenaga ahli dari RPMC yang berada diwilayah Kabupaten dan bertugas mendukung serta memfasilitasi pelaksanaan pengembangan kapasitas bagi para pelaksana program ditingkat kabupaten dan desa. Tenaga Ahli manajemen kabupaten (TAMK) bertanggung jawab langsung atas mutu pelaksanaan program di tingkat Kabupaten dan melaporkan kepada DPIU dan RPMC Propinsi.

9. Fasilitator Masyarakat.

Fasilitator masyarakat (FM) merupakan pendamping masyarakat dalam melaksanakan kegiatan PNPM Infrastruktur Perdesaan (RIS-PNPM Mandiri) secara langsung ditingkat desa. Fasilitator masyarakat bertugas memberikan motivasi, bimbingan dan pembinaan kepada OMS, KPP dan KPMD.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian sebelumnya telah mengkaji masalah implementasi kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), dan beberapa penelitian lain yang masih memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dalam penelitian

ini akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Fokus penelitian mengenai implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri perdesaan pada kegiatan program Pembangunan Sarana dan Prasarana di Desa Kenegrian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Berikut ada hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya terkait masalah yang sama dalam segi implementasi RIS-PNPM, yaitu:

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Billy Jenawi	Evaluasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kabupaten Bintan	Bahwa kebijakan PNPM dapat memberikan kemajuan terhadap masyarakat, program PNPM Mandiri dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat desa Klambu.	Deskriptif- Kualitatif	Keberhasilan program yang dinilai berhasil adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat. Tetapi adanya ketidaksesuaian penyaluran bantuan PNPM Mandiri yakni berupa taman bacaan di Teluk Bakau.
2	Nanda Herdiyanti	Evaluasi operasional dan pemeliharaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Dalam Meningkatkan	tujuan dari PNPM menjadikan masyarakat yang aktif dan mandiri juga bertanggung jawab terhadap program yang diberikan. Sehingga prioritas terhadap masyarakat yang kurang beruntung tercapai, dengan meningkatkan perekonomian	Kualitatif	Evaluasi program PNPM yang diprioritaskan terhadap masyarakat yang kurang beruntung dan kegiatan yang dilakukan diprioritaskan terhadap kemajuan Gampong dan kesejahteraan Gampong Alue Peudeung seperti program kegiatan

		Kesejahteraan Masyarakat di Gampong Alue Peudeung Kecamatan Kaway	masyarakat yang kurang beruntung, maka program dari PNPM dapat berkelanjutan.		pembangunan talut, pembangunan bronjong, dan simpan pinjam perempuan (SPP), pelaksanaan yang dilakukan oleh masyarakat sangat berdampak positif terhadap kemajuan Gampong dan kesejahteraan masyarakat, karena masyarakat secara langsung berperan aktif dalam menjalankan program.
3.	Wayan Oraka	Evaluasi Dampak Pemeliharaan Program RIS-PNPM Mandiri Studi Kasus Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar	Bertujuan untuk membangun desa dari tangan masyarakatnya sendiri memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam memelihara infrastruktur yang tersedia dalam Program RIS-PNPM Mandiri adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan mengkaji dampak yang ditimbulkan dalam pemeliharaan program prasarana RIS-PNPM Mandiri di Kecamatan Payangan	Kualitatif Deskriptif	Pelaksanaan Program RIS-PNPM Mandiri di Kecamatan Payangan telah berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan dan prinsip dari RIS-PNPM Mandiri, dari segi pelaksanaan RIS-PNPM Mandiri sudah berjalan sesuai prosedur kesungguhan pelaku dan masyarakat menimbulkan dampak positif pada hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Tingkat partisipasi masyarakat juga sangat baik melihat dari keterlibatan

					<p>masyarakat khususnya masyarakat miskin sebagai sasaran RIS-PNPM Mandiri dalam semua tingkatan musyawarah.</p> <p>RIS-PNPM Mandiri diharapkan mampu mengembangkan potensi lokal yang berdampak positif bagi masyarakat.</p>
--	--	--	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis

Dari hasil penelitian di atas maka perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan judul Evaluasi Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo dari judul diatas penulis melakukan penelitian dengan mengevaluasi pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo dengan melakukan penilaian melalui Standar Operasional Prosedure RIS PNPM Mandiri yang dilihat dari pemeliharaan keikutsertaan masyarakat dalam pemanfaatan program RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi dan situasi serta realita pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Alasan penulis memilih Kenegerian Koto Rajo Sebagai lokasi penelitian yaitu penulis ingin mengetahui kondisi bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) serta peran masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan MCK(Mandi,Cuci,Kakus) yang ada di Kenegerian Koto Rajo yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasanya sebagai berikut :

3.3.1 Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian. Dalam rangka mengumpulkan data primer peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berupa observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi gambar. Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan kunci terkait kondisi dan pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan MCK Adapun data yang diperlukan terdiri dari pemanfaatan dan pemeliharaan

MCK (Mandi,Cuci, Kakus) Kenegerian Koto Rajo Teknik pengumpulan data yang dilakukan :

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan panduan observasi yang ada dan secara langsung melihat lingkungan subjek. Pengamatan langsung ini menggunakan alat bantu berupa kamera untuk dokumentasi, dan alat tulis berupa pulpen dan kertas catatan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian (Moh.Pabundu Tika,2005:49). Dalam wawancara menggunakan panduan wawancara (panduan wawancara terlampir). Wawancara dilakukan secara langsung, proses wawancara terlihat pada gambar terlampir pada lampiran ke dua, adapun informan kunci yang diwawancarai yaitu 8 orang dan selebihnya wawancara terhadap masyarakat yang ada di setiap Desa di Kenegerian Koto Rajo. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Informan dalam penelitian ini merupakan individu atau kelompok yang mengetahui tentang persoalan yang sedang diteliti dan diharapkan memberikan

informasi yang berkaitan dengan persoalan tersebut. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan atas pertimbangan dan tujuan tertentu.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana kondisi infrastruktur bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang adalah menggunakan wawancara yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi yang ada. Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran/jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *slovin* (Sevilla dalam Umar Husein 2003: 109) sebagai berikut:

Wawancara dilakukan dengan informan terpilih yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran Populasi

N = Jumlah Penduduk tahun 2019

e = nilai kritis yang diinginkan, yaitu sebesar 20%

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan data jumlah penduduk Kenegerian Koto Rajo yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{3.803}{3.803(0.1)^2 + 1} = 97,4 = 97 \text{ sampel dari populasi di Kenegerian Koto Rajo.}$$

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana peran masyarakat dalam memanfaatkan dan memelihara bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus)_di Kenegerian Koto Rajo informan kunci yang dipilih sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Informan Kunci dari Instansi Terkait

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Iskandar S.E	Kasi PMD (Pemberdayaan masyarakat Desa)	Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang
2.	Elbert M Kasim S.P	Kasubbag Umum	Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang
3.	Dewi Marta	Kasubbag Program	
4.	Sukriyan	Ketua pelaksana RIS PNPM Mandiri 2011	
5.	R.Nurlan	Kepala Desa Koto Rajo	
6.	Kasriadi	Kepala Desa Tanjung Pisang	
7.	R.Yosi Syahputra	Kepala Desa Danau	

1. Memiliki pengetahuan tentang RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo.
2. Mengetahui kondisi fisik bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di Kenegerian Koto Rajo
3. Mengetahui bagaimana pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan MCK (Mandi,Cuci, Kakus) diKenegerian Koto Rajo.

Tabel 3.2 : Nama- Nama informan dari masyarakat pilihan

No	Nama	Desa
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Dedi - Markos - Finky - Dasilawati 	Tanjung Pisang
2.	<ul style="list-style-type: none"> - Aspurmanto - Heriadi - Pipin - Zulham - Yusi Padila 	Koto Rajo
3.	<ul style="list-style-type: none"> - Egi - Ardinal - Ulfa - Febri 	Kasang Limau Sundai
5.	<ul style="list-style-type: none"> - Uman - Dedi - Maspar - Rendi 	Danau

Informan kunci tersebut berguna untuk menggali informasi kondisi bangunan fisik MCK (Mandi,Cuci,Kakus) Program RIS PNPM Mandiri Kenegerian Koto Rajo dan pemanfaatan dan pemeliharaan evaluasi program RIS PNPM Mandiri MCK (Mandi,Cuci,Kakus).

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh berupa dokumen dan arsip resmi dari beberapa lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti, Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang, Kantor Desa Kenegrian Koto Rajo yaitu kantor Desa Lumbok, Kantor

Desa Danau, Kantor Desa Pengalihan, Kantor Desa Tanjung Pisang, Kantor Desa Koto Rajo, Kantor Desa Teratak Jering, Kantor Desa Kasang Limau Sundai.

3.4 Variabel yang Diamati

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian tentang “Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan (SOP-AP) di Lembaga Pemerintahan” Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang dan Kantor Desa.

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Tabel 3.3:
variabel penelitian

Variabel	Indikator
Penggunaan Infrastruktur RIS PNPM Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi bangunan • Kualitas dan penggunaan infrastruktur
Pemeliharaan RIS PNPM Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan pembangunan MCK • Kelayakan bangunan infrastruktur RIS PNPM Mandiri

Sumber: Permen PUPR Nomor 02/PRT/M/2016

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh perlu di analisis lebih lanjut. Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007:3) analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari

orang-orang dan objek yang diamati, analisis kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara dan dokumen) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis. Sedangkan analisis deskriptif merupakan kegiatan mendeskripsikan terkait gambaran mengenai situasi objek penelitian.

Jika seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan semuanya kemudian analisis lebih lanjut. Menurut Miles dan Huberman (1992:18) analisis data terdiri dari 3 alur yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah upaya untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

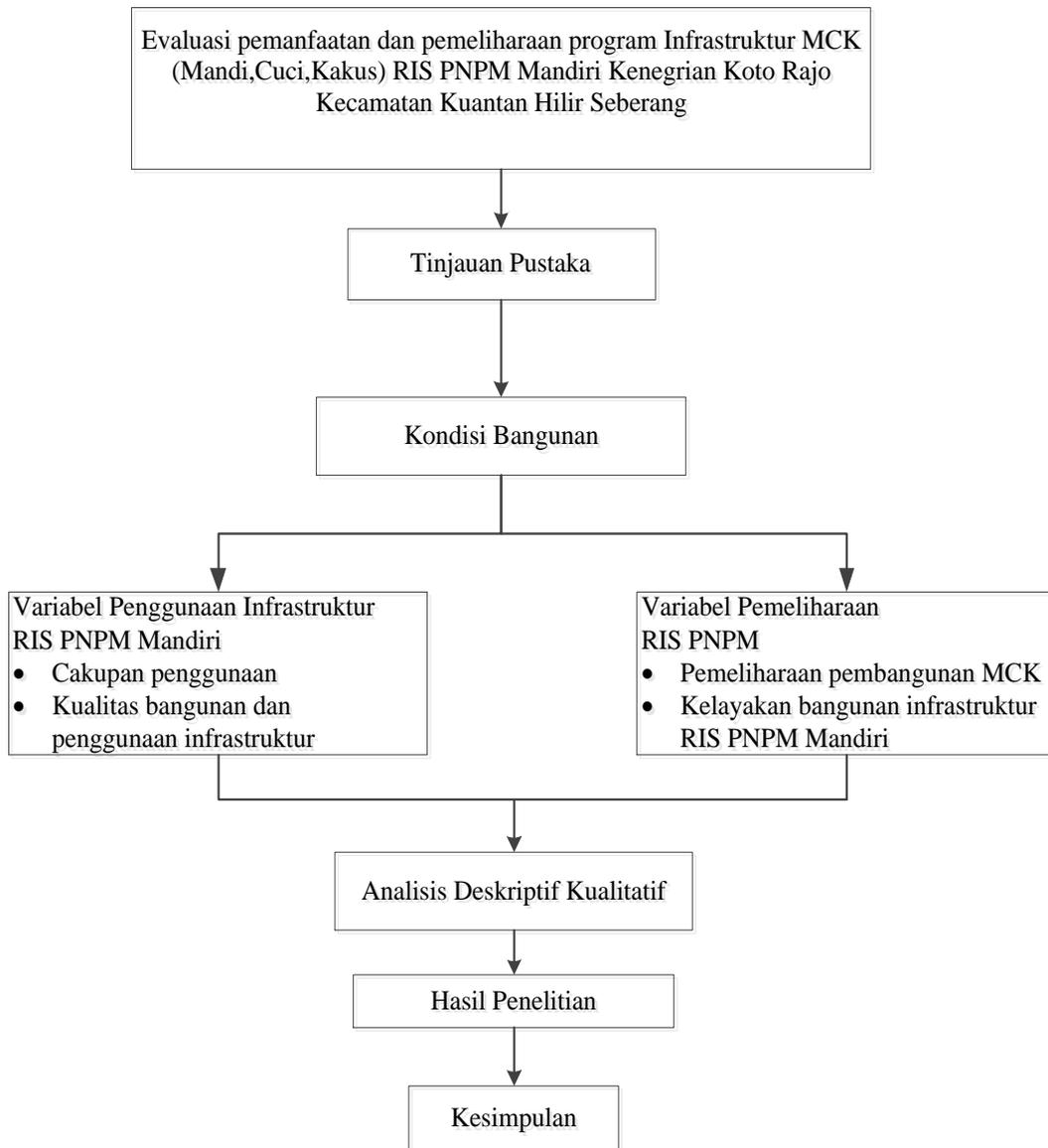
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai mencari makna dari data yang terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya serta menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

3.6 Kerangka Pemikiran

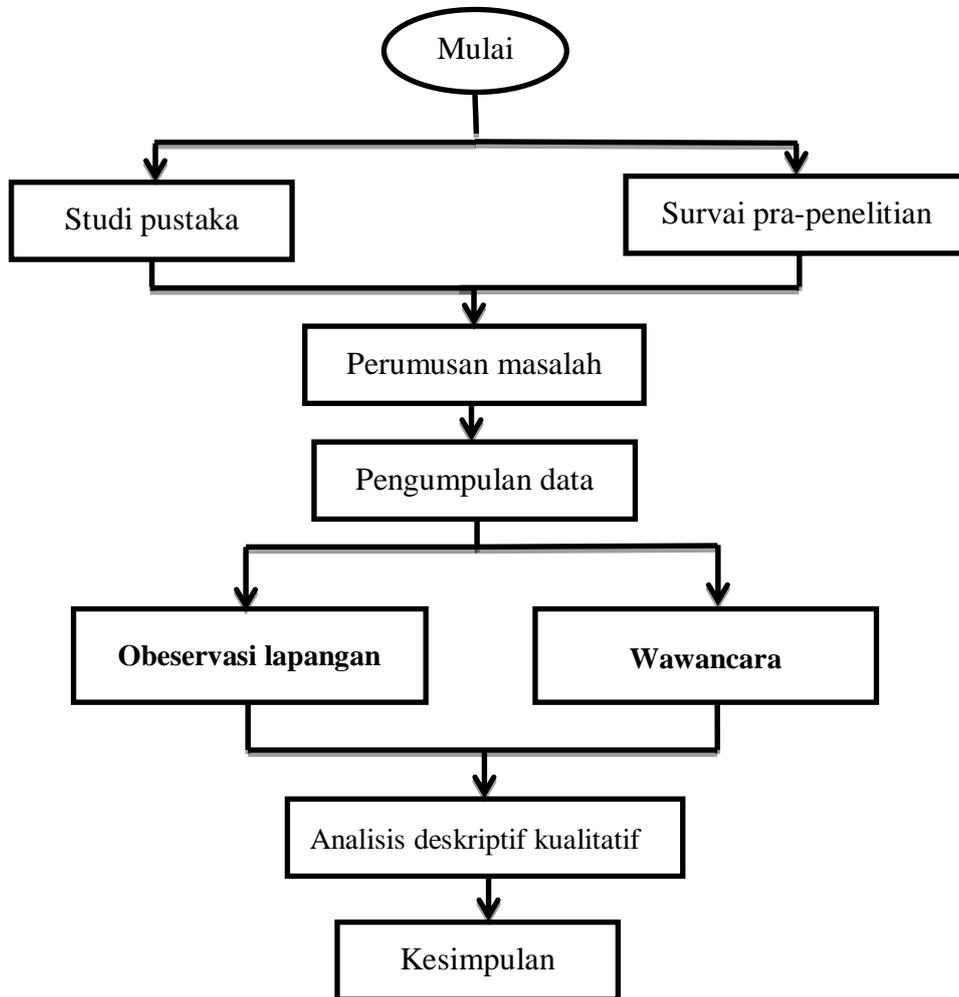
Kerangka Pemikiran PNPM mandiri yang dimulai sejak tahun 2007 ini cukup membantu dalam hal penanggulangan kemiskinan. PNPM Mandiri ini memiliki banyak bentuk, beberapa diantaranya adalah PPK, PNPM Generasi, P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan), P2DTK, PISEW, PPIP, PAMSIMAS, PNPM Mandiri Agribisnis Perdesaan, PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan, PNPM Mandiri Pariwisata, dan PNPM Mandiri Perumahan Permukiman.). Dana BLM diberikan dalam rangka membantu masyarakat dalam hal permodalan kegiatan yang telah direncanakan oleh masyarakat sebelumnya.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Kerangka Pemikiran

3.7 Kerangka Alur Penelitian



Gambar3.2:Kerangka alur penelitian

3.8 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Rencana Jadwal Studi

Kegiatan	Bulan							
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	
Pengajuan Judul								
Pengumpulan Data								
Proses Bimbingan								
Seminar Proposal								
Penelitian								
Proses Bimbingan Penelitian								
Seminar Hasil								
Bimbingan Revisi Seminar Hasil								
Sidang Skripsi								

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang berasal dari pemekaran Kecamatan Kuantan Hilir. Luas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang menurut pengukuran Kantor Kecamatan Kuantan Hilir Seberang adalah $\pm 105,40$ km². Batas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir meliputi:

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir
2. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai
3. Barat berbatasan dengan Kecamatan Pangean
4. Timur berbatasan dengan Kecamatan Inuman.

Desa yang terluas di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang adalah Desa Lumbok dengan luas sekitar 11,00 ha. Daerah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan tanah datar dan berbukit-bukit. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang pada lapisan atas berjenis podsolid kuning dengan kemasaman tanah antara 4,5 sampai dengan 5,5. Iklim di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5°C sampai dengan 34,2°C. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang memiliki beberapa sungai penting seperti Sungai Geringging, Sungai Batang Pekarangan, Sungai Modang, Sungai Pengalian, Sungai Sibatu, Sungai Lintang, Sungai Gelugur, Sungai Simpang Dua, Sungai Muara Tanjung, Sungai Sipan, Sungai Kukok.

Kawasan pertanian yang luas terletak di desa danau dan lumbok dimana wilayah tersebut merupakan wilayah yang diperuntukkan sebagai kawasan pertanian penduduk. Hamparan tanaman menghijau sampai menguning pada saat musim bercocok tanam tiba. Kuantan hilir seberang juga memiliki kawasan strategis wisata budaya dan sejarah di wilayah Kenegerian Koto Rajo, Serta merupakan kawasan yang kental akan adat istiadat. (*BPSKuansing, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang2020*).

Tabel 4.1
Persentase Luas Wilayah Desa/ Kelurahan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

DESA	LUAS WILAYAH	PERSENTASE
1. Tanjung Pisang	10,20	9,68
2. Pengalian	7,50	7,11
3. Kasang Limau Sundai	2,10	1,99
4. Teratak Jering	7,80	7,40
5. Koto Rajo	8,90	8,44
6. Danau	10,70	10,15
7. Lumbok	11,00	10,44
8. Pelukahan	4,00	3,80
9. Pulau Baru	7,70	7,31
10. Tanjung putus	5,30	5,03
11. Sungai Sorik	5,00	4,74
12. Pulau Kulur	9,20	8,73
13. Pulau Beralo	8,00	7,59
14. Rawang Oguang	8,00	7,59
Kuantan Hilir Seberang	105,40	100%

Sumber : Kantor camat Kuantan Hilir Seberang dan Hasil Analisa 2020

1. Topografi

Melihat keadaan tanah bahwa Kecamatan Kuantan Hilir Seberang memiliki jenis tanah lapisan atas berjenis podsolid kuning dengan kemasaman tanah antara 4,5 sampai 5,5 dengan posisi tanah dataran kurang lebih 85 % dengan kemiringan tanah antara 0 sampai dengan 2%. Dan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dilintasi oleh aliran sungai besar dari Sumatra Barat dengan nama “Sungai Kuantan” dan sekaligus sungai tersebut merupakan batas alam yang memisahkan antara Kecamatan Kuantan Hilir dengan Kecamatan Kuantan

Hilir Seberang.

2. Iklim

Kondisi iklim di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang suhu udara berkisar 19,5°C sampai dengan 34,2°C dan termasuk kategori Iklim Tropis dimana ada dua musim yaitu musim hujan yang terjadi antara bulan September s/d Maret sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan April s/d Agustus.

3. Sungai dan Danau

1) Sungai

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang memiliki beberapa sungai kecil seperti sungai Geringging, Sungai Batang Pekarangan, Sungai Modang, Sungai Pengalian, Sungai Sibatu, Sungai Lintang, Sungai Gelugur, Sungai Simpang Dua, Sungai Muara Tanjung, Sungai Sipan, Sungai Kukok .

2) Danau

Beberapa Danau di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang seperti Danau Tepian Timbang Pengantin, Danau Lowe dan Danau desa Danau.

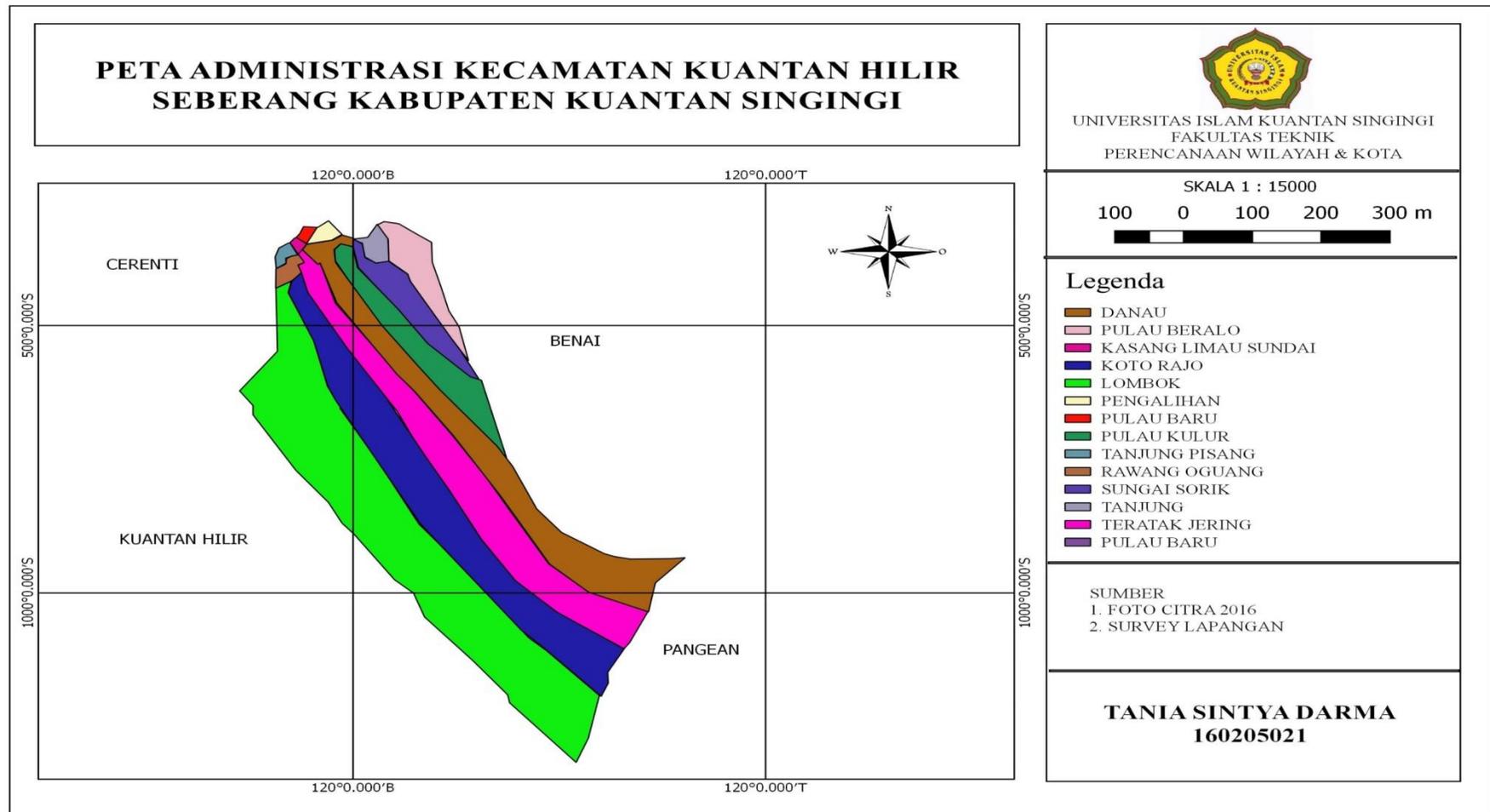
4. Pemerintahan

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang terdiri dari 14 Desa dengan pusat pemerintahan berada di Desa Koto Rajo. Pada Tahun 2020 jumlah Aparat Desa diantaranya adalah jumlah Kepala Desa sebanyak 14 orang, Sekretaris Desa sebanyak 14 orang, Kepala Dusun 41 orang, Ketua Rukun Warga (RW) sebanyak 45 orang, dan Ketua Rukun Tetangga (RT) sebanyak 91 orang. Secara keseluruhan, desa di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang tidak ada yang berkategori desa tertinggal. Akses jalan menuju keseluruhan desa sudah dapat dilewati oleh kendaraan roda empat. Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang,

terdapat beberapa Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), diantaranya UPTD Pendidikan, UPTD Kesehatan dan UPTD Tanaman Pangan. (*Data Geografis Kecamatan Kuantan Hilir Seberang*)

5. Kependudukan

Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Hilir Seberang pada Tahun 2017 berjumlah 13.304 jiwa, yang terdiri dari 6.684 jiwa laki-laki dan 6.620 jiwa perempuan. Dengan Sex Rasio sebesar 101, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang sangat besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, karena dalam 100 orang perempuan terdapat 101 orang laki-laki. Dengan luas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang 105,40 dan jumlah penduduknya 13.304 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 126,22 yang artinya dalam setiap 1 dihuni oleh sekitar 127 penduduk. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang mempunyai 3.570 jumlah rumah tangga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam rumah tangga adalah 4 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan. (*Data Geografis Kecamatan Kuantan Hilir Seberang*).



Gambar 4.1: Peta Administrasi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang
Sumber : Penulis

4.1.2 Gambaran Umum Kenegerian Koto Rajo

Kenegerian Koto Rajo adalah sebuah kawasan yang kental dengan adat istiadat, sehingga disebut dengan kenegerian. Kenegerian Koto Rajo dibentuk setelah cukup jumlah suku atau disebut gonok jumlah suku. Sebelum terbentuk nagori (negeri) dibuat dulu kampung kecil yang disebut dengan teratak. Setelah jumlah penduduk agak ramai, maka dijadikan dusun. Semakin besar (godang) baru dijadikan negeri.

Setelah negeri terbentuk, baru dibangun koto dengan syarat cukup jumlah suku nan-empat. Letak koto pertama kali adalah di Desa Lumbok yang pada masa lalu namanya Pinang atu atau pinang satu. Pada awalnya di daerah ini hanya ada tiga suku, yaitu Suku Limo Kampung, Suku Tigo Kampung, dan Suku Melayu. Keadaan ini tidak memenuhi syarat untuk membentuk koto karena kurang satu suku. Oleh karena itu, diperlukan satu suku lagi baru koto dapat dibentuk. Setelah Suku Cermin datang dan mau bergabung, barulah dapat dibentuk koto. Hal inilah yang menyebabkan jumlah Suku Cermin kecil berbanding suku lainnya yang terdapat di Kenegerian Koto Rajo (Aspurmanto, wawancara, 17 Juni 2021).

Menurut sejarah, Koto Rajo berasal dari kata Koto yang Barajo. Pada hari Jumat tahun 1888 berhimpunlah juru patut untuk mendirikan Kenegerian Koto Rajo. Pada waktu itu baru ada dua negeri yang dinamakan Banjar Lumbok dan Banjar Koto. Dikarenakan raja masa itu bermukim di Teratak dan dipindahkan ke Banjar di seberang sungai tepatnya di Banjar Koto yang dilingkungi oleh Sungai Sipan, Sungai

Joriang, dan Sungai Rambai Sarumpun. Di sinilah keluarga Raja tersebut tinggal dengan nama Banjar Koto. Karena di Banjar tersebut tinggal Raja dan keluarganya, maka dinamakanlah Kenegerian ini Koto Barajo. (Aspurmanto, wawancara, 17 Juni 2021).

Nama Raja tersebut adalah Abdullah van Tuan Putih Datuk Tigo Selo yang dinobatkan sebagai Raja di Koto Rajo. Raja tersebut diyakini berasal dari Pagaruyung yang berinduk ke suku Limo Kampung. Kemudian menikah dengan penduduk setempat, yaitu Mayang Taurai keponakan Datuk Pandak yang bergelar Datuk Kanso Batuang yang bersuku Tigo Kampung. Pada tahun 1901 beliau wafat, beliau memerintah selama 13 tahun. Setelah itu pemerintahan dilanjutkan oleh ke 76 turunannya, yaitu:

1. Raja Sulaiman.
2. Raja Sa'at.
3. Raja Sukar Dharma.
4. Raja Tubis dengan gelar Ongku Bonsu
5. Raja Sulaiman.
6. Raja Sa'at.
7. Raja Sukar Dharma.
8. Raja Tubis dengan gelar Ongku Bonsu

Tabel 4.2

Nama Desa dan Nama Kepala Desa Di Kenegerian Koto Rajo

No	Desa	Kepala Desa
1.	Kasang Limau Sundai	Sukriyan
2.	Teratak Jering	Masri apriliyanto
3.	Koto Rajo	R. Nurlan
4.	Pengalihan	Tri Berlian Hotanices

5.	Tanjung pisang	Kasriadi
6.	Lumbok	Kasri Wardana
7.	Danau	R.Yosi syahputra

Sumber: Kantor Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dan Hasil Analisa 2021

Tabel 4.3
Nama Desa dan Nama Kepala Desa Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

NO	Desa	Kepala Desa
1	Kotorajo	R. Nurlan
2	Lumbok	Kasri Wardana
3	Danau	R. Yosi Sahputra
4	Pengalihan	Tri Berlian Hotanices
5	Tanjung Pisang	Kasriadi
6	Kasang Limau Sundai	Sukriyan
7	Teratak Jering	Masri Aprilyanto
8	Pulau Kulur	Untung Surapati
9	Tanjung	Fairus
10	Rawang Oguang	Dedi
11	Pulau Beralo	Alfikry Harmal Dani
12	Pulau Baru	Marswandi
13	Sungai Sorik	Sariono
14	Pelukahan	Saprulan

Sumber: Kantor Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dan hasil analisa

1. Kondisi Geografis Kenegerian Koto Rajo

Pada dasarnya Kenegerian Koto Rajo terletak di sepanjang aliran Sungai Indragiri yang lebih dikenal dengan Sungai Kuantan dengan dataran rendah. Dari tujuh desa yang ada di Kenegerian Koto Rajo, ada empat desa yang rawan banjir jika air Sungai Kuantan meluap di saat musim hujan. Desa-desa tersebut adalah:

- 1) Desa Lumbok
- 2) Desa Danau
- 3) Desa Pengalian
- 4) Desa Tanjung Pisang

Sedangkan tiga desa lainnya berada pada kawasan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan desa-desa tersebut di atas, sehingga tidak terkena dampak banjir Sungai Kuantan, desa-desa tersebut adalah:

- 1) Desa Kotorajo
- 2) Desa Kasang Limau Sundai
- 3) Desa Teratak Jering

Luas wilayah Kenegerian Koto Rajo lebih kurang 54 Km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatas dengan Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Ulayat Kenegerian Kopah dan PT. Cerenti Subur.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Sorik dan Rawang Oguong Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Kuantan. (*BPS Kuansing, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dalam Angka 2020*).

Saat ini Kenegerian Koto Rajo memiliki infrastruktur yang layak, jalan sebagai akses pada tiap-tiap desa telah dibangun, begitu juga dengan

sumber air bersih masyarakat Kuantan Hilir Seberang, khususnya Kenegerian Koto Rajo telah mengerti akan sanitasi sehingga mereka paham betul akan pentingnya hidup sehat. Masyarakat sudah jarang menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari, karena air sungai sudah tercemar limbah bahan pencuci emas. Kenegrian Koto Rajo merupakan wilayah asri yang berada di sepanjang aliran sungai, kawasan pertanian dan perkebunan warga masih luas terhampar tanpa adanya konversi lahan, hal tersebut dikarenakan masyarakat Kenegrian Koto Rajo pada umumnya bermata pencaharian pertanian dan perkebunan. (wawancara, Aspurmanto, 10 April 2021)

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Kenegerian Koto Rajo

Pemerintahan di Kenegerian Koto Rajo sama dengan sistem Pemerintahan yang ada daerah lain di Provinsi Riau. Sebuah desa dikepalai oleh seorang Kepala Desa disertai dengan aparat Pemerintahan Desa. Namun, di Kenegerian Koto Rajo juga dikenal dengan istilah Tali Bapintal Tigo atau Tali Bapilin Tigo atau Tungku Tigo Sejarangan, artinya adalah setiap akan mengambil keputusan dalam musyawarah selalu dihadirkan tiga komponen masyarakat atau melibatkan ketiga stakeholder masyarakat, yaitu: Pemerintah, Tokoh Adat, dan Alim Ulama. Ketiga unsur ini harus seiring dan sejalan dalam setiap mengambil keputusan.

Di samping itu, di desa juga ada lembaga yang disebut dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang dipilih langsung oleh warga dari lima unsur, yakni: Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Wanita, Tokoh Profesi, dan Tokoh Pemuda, yang anggotanya adalah lima orang. BPD adalah Mitra

Pemerintahan Desa untuk menjalankan roda pemerintahan. Selain pemimpin formal (pemimpin yang diangkat oleh Pemerintah), di Kenegerian Koto Rajo juga berlaku pemimpin informal (pemimpin berdasarkan adat).

Seperti yang sudah disebutkan di atas, di Kenegerian Koto Rajo terdapat 4 suku, yaitu Suku Tigo Kampung, Suku, Limo Kampung, Suku Melayu, dan Suku Cermin. Setiap suku memiliki penghulu yang dinamakan datuk penghulu kependudukan Kenegerian Koto Rajo penduduk di Kenegerian Koto Rajo sampai saat ini masih dapat dikatakan bersifat homogen, yakni satu kesatuan yang kuat di bawah naungan adat istiadat yang dipimpin oleh Datuk Penghulu Adat. Hal ini terbukti dengan kerjasama dan gotong-royong yang masih tinggi di Kenegerian Koto Rajo. Ditambah lagi jika ada salah satu dari tujuh desa tersebut yang akan melaksanakan kegiatan yang memerlukan anggaran dana yang besar, maka sumbangan dijalankan di setiap desa yang dipimpin oleh kepala desa.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Kenegerian Koto Rajo

No	Desa	RT	RW	Laki -laki	Perempuan	Lk + Pr
1	Koto Rajo	8	4	612	623	1235
2	Kasang Limau Sundai	4	2	250	270	520
3	Teratak Jering	6	4	181	170	351
4	Tanjung Pisang	3	1	71	71	142
5	Pengalian	4	2	190	194	384
6	Danau	6	3	220	220	440
7	Lumbok	3	6	349	382	731
Jumlah				1873	1930	3803

Sumber : Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi 2018 dan hasil analisa 2021

3. Sosial Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Kenegerian Koto Rajo sama dengan masyarakat daerah lainnya di Rantau Kuantan. Kehidupan ekonomi masyarakat daerah ini dapat dikatakan menengah ke atas, hal ini ditandai dari bentuk-bentuk rumah yang mereka diami, banyaknya rumah makan yang berdiri di daerah ini, dan banyaknya kendaraan roda dua yang dimiliki oleh masyarakat (observasi, Juni 2021). Namun, bukan berarti tidak ada masyarakat yang miskin, hanya jumlahnya tidaklah terlalu besar.

Masyarakat di kawasan ini menekuni berbagai jenis mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keragaman mata pencaharian tradisional masyarakat di Rantau Kuantan disebut dengan *tapak delapan*, maksudnya ada delapan tapak (tempak perpijak) untuk mencari. Pada masa sekarang ini sudah ada sebagian dari *tapak delapan* tersebut sudah tidak menjadi mata pencaharian

utama di masyarakat, seperti *baniro* (mengambil air enau), *bapakarangan* (menangkap ikan dengan menggunakan pakarangan/ alat penangkap ikan), dan juga mendulang.

Sebagian besar masyarakat di kawasan ini bekerja sebagai petani karet atau lebih dikenal dengan istilah *menakik*. Namun, pada masa sekarang pekerjaan ini tidak lagi dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga. Hal ini disebabkan jatuhnya harga karet beberapa tahun terakhir ini. Kondisi ini membuat masyarakat kawasan ini menghadapi kesulitan ekonomi, apalagi harga barang kebutuhan harian yang semakin meningkat dan biaya sekolah anak yang cukup tinggi hal ini sangat berbeda dengan kondisi pada masa harga getah mahal, apalagi dibandingkan dengan zaman Belanda yang dikenal dengan sistem “*kopon*” (UU. Hamidy, 1986: 13).

Tidak semua warga masyarakat yang bekerja sebagai *penakik* getah memiliki kebun sendiri. Bagi yang tidak memiliki kebun, mereka mengerjakan kebun orang lain dengan cara bagi hasil atau sewa. Besaran bagi hasil bergantung dengan kualitas kebun yang dikerjakan. Untuk kebun getah yang masih muda dan bibit unggul, berlaku sistem bagi 2, sementara untuk getah yang sudah tua berlaku sistem bagi 3. Pola seperti ini juga berlaku di berbagai daerah lainnya di Riau.

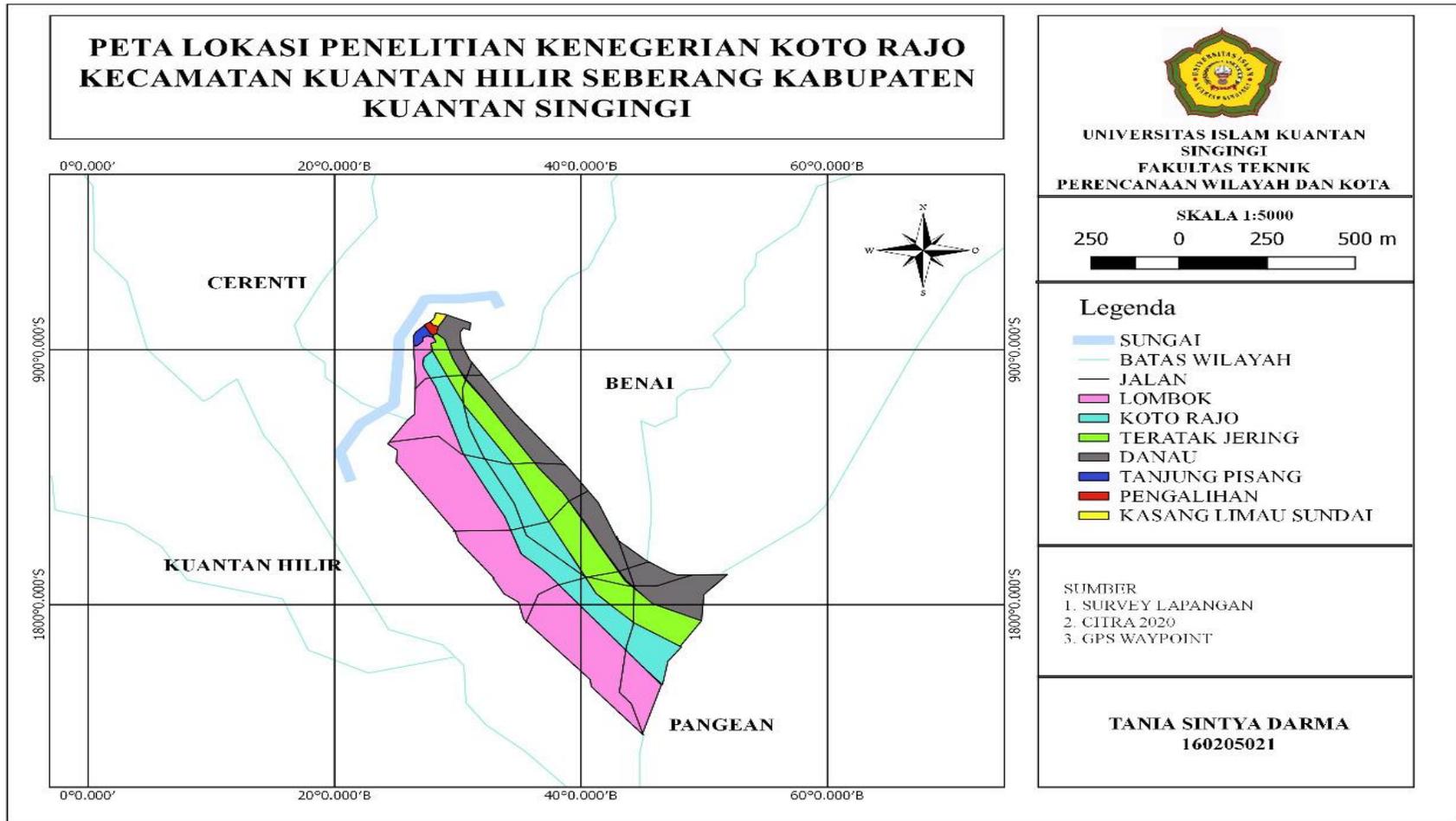
Mata pencaharian lain yang banyak ditekuni masyarakat adalah berladang. Ladang di kawasan ini termasuk ladang tadah hujan dan tidak menggunakan irigasi. Oleh karena itu, berladang amat bergantung dengan musim. Hal inilah yang menyebabkan adanya tradisi *doa padang* seperti yang sudah dijelaskan di atas. Ladang mereka hanya panen sekali dalam setahun. Padi yang mereka

hasilkan dari ladang tersebut hanya dapat untuk memenuhi konsumsi keluarga dan belum lagi untuk komersial. Meskipun demikian, hal ini amat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena mereka tidak perlu membeli beras, apalagi seperti pada masa sekarang di mana harga karet jatuh. Menurut Sanwari baru 30% kepala keluarga kawasan ini yang sudah mengkonsumsi beras dari padinya sendiri. Tidak semua peladang mengerjakan ladang milik mereka sendiri, ada juga yang mengerjakan ladang milik orang lain. Bagi yang mengerjakan ladang milik orang lain biasanya dilakukan dengan sistem sewa atau bagi hasil. Di samping itu, ada juga sistem upah dalam mengerjakan ladang, baik pada masa tanam maupun masa menuai. Sistem upah ini dibayar perhari, yaitu Rp.50.000 perhari (Maswardi, wawancara 2 Agustus 2021).

Sedangkan pekerjaan mendulang emas di batang Kuantan atau tanah milik masyarakat sudah kurang dilakukan, apalagi setelah adanya larangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Beberapa waktu lalu pekerjaan ini banyak dilakukan karena dapat memberikan penghasilan yang besar. Pekerjaan ini dilakukan dengan cara mendompeng. Bahkan cukup banyak pendatang dari luar Kuansing, seperti dari Jawa yang bekerja sebagai penambang emas. Pemilik mesin dompeng ini ada yang berasal dari masyarakat setempat, namun ada juga dari masyarakat luar. Mereka tidak hanya mendompeng di Batang Kuantan, tetapi ada juga di tanah milik masyarakat yang mereka sewa atau dijual kepada pemilik dompeng untuk ditambang emasnya. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kuansing melarang kegiatan ini berkaitan dengan pengrusakan lingkungan, terutama daerah aliran sungai. Meskipun kegiatan ini sudah dilarang, bukan berarti kegiatan berhenti sama

sekali. Kegiatan penambangan liar masih tetap berjalan secara sembunyi-sembunyi.

Pekerjaan sebagai nelayan juga sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat kawasan ini. Hal ini terjadi karena buruknya kondisi Batang Kuantan sehingga merusak ekosistem dan tentu saja berdampak terhadap ikan yang hidup di dalamnya. Kerusakan ekosistem ini diperparah dengan adanya penambangan emas secara liar. Pada saat sekarang ini sedikit sekali warga masyarakat yang mau melakukan pekerjaan tersebut, karena hasil tangkapan yang mereka peroleh hanya dapat memenuhi konsumsi keluarga saja dan tidak dapat untuk dijual. Bahkan kadang-kadang mereka tidak mendapatkan hasil tangkapan sama sekali.



Gambar 4.2 : Peta Lokasi Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang
Sumber : Peneliti

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.2.1 Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh manusia sangat variatif sesuai dengan lingkungan masyarakat dan tingkat kebutuhan manusia di sekitarnya, melihat kondisi bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang ada sebagian bangunan ada yang tidak memungkinkan untuk digunakan, namun sebagian warga masih tetap menggunakannya dikarenakan mereka tidak memiliki MCK dirumahnya masing-masing. Dalam pembahasan ini peneliti menuliskan hasil kondisi bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di Kenegrian Koto Rajo dan pemeliharaan dalam bentuk tabel secara keseluruhan. Berdasarkan uraian mengenai kajian terkait tentang perilaku masyarakat dalam memanfaatkan danau atau sungai kecil sebagai sarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK). Ketersediaan fasilitas kesehatan seperti bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) sangatlah berarti terutama untuk melayani dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tabel 4.5

Evaluasi Pemanfaatan dan Pemeliharaan Bangunan MCK Program RIS PNPM Mandiri

No	Nama Desa	Infrastruktur yang dibangun	Tahun Pembangunan	Kondisi Saat Ini
1.	Tanjung Pisang	MCK (Mandi,Cuci, Kakus)	2012	<ul style="list-style-type: none">- Atap seng bangunan sebagian bocor  <ul style="list-style-type: none">- Dinding kamar mandi retak, kamar mandi jenis biasa

				 <ul style="list-style-type: none">- Pintu kamar mandi sudah tidak berfungsi  <ul style="list-style-type: none">- Bangunan ini tidak dilengkapi jendela.- Sumur pada bangunan MCK ini masih bisa difungsikan dengan kondisi air jernih.
--	--	--	--	--

				 <p>- Lantai kamar mandi keramik berlumut</p> 
	Koto Rajo	MCK (Mandi,Cuci,Kakus)	2010	- Material bangunan atap seng sudah karatan dan mengalami kebocoran.

				 <ul style="list-style-type: none">- Material dinding bangunan dengan jenis biasa di luar bangunan yang sudah berlumut, dan dinding bangunan kamar mandi sebagian retak dan berubah warna.  <ul style="list-style-type: none">- pintu kamar mandi yang sudah hancur dan
--	--	--	--	--

				<p>rusak parah tidak bisa ditutp, closet kamar mandi yang berlumut</p>  <ul style="list-style-type: none">- Sumur yang sudah dipenuhi semak belukar dengan kondisi air jernih dengan kondisi sumur dipenuhi sampah dedaunan.
--	--	--	--	---

				 <ul style="list-style-type: none">- Lantai keramik kamar mandi sudah berlumut dan berubah warna- Bak kamar mandi yang sudah mengalami kebocoran. 
--	--	--	--	--

	<p>Kasang Limau Sundai Bangunan 1</p>	<p>MCK (Mandi,Cuci Kakus)</p>	<p>2011</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Material bangunan rusak yang dipengaruhi perubahan cuaca seperti atap seng bocor.  <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi bangunan dinding yang sedikit retak dan warna mengalami pengelupasan serta berlumut.
--	---	------------------------------------	-------------	--

				 <ul style="list-style-type: none">- Kondisi kamar mandi sudah dipenuhi barang yang tidak digunakan seperti pintu yang sudah tidak berfungsi.  <ul style="list-style-type: none">- Sumur dengan kondisi air kurang jernih, dan kondisi sekeliling sumur sudah dipenuhi rumput liar.
--	--	--	--	--

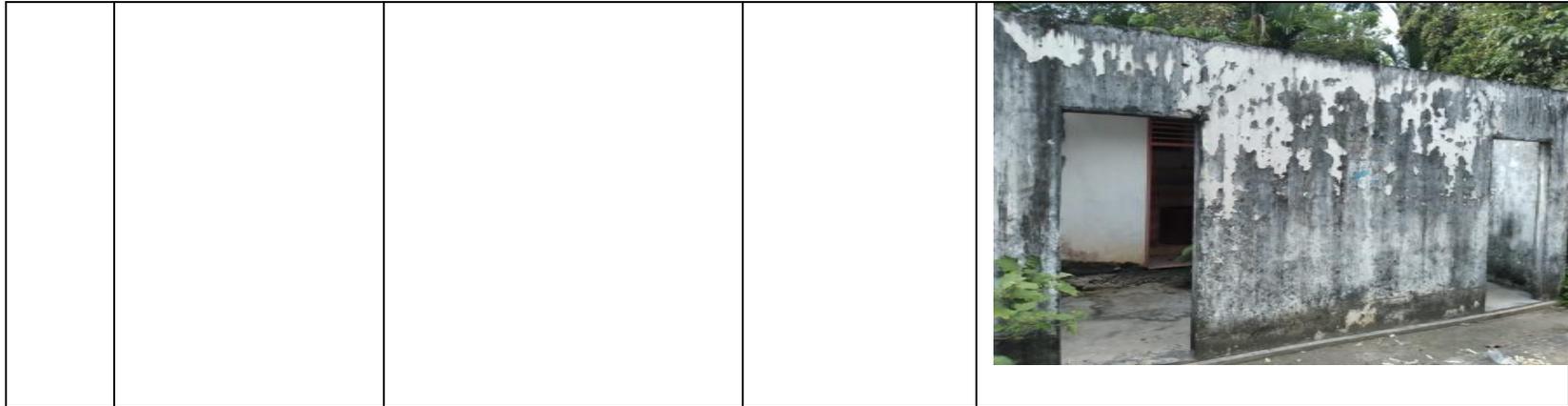
				 <p>- Lantai keramik yang licin dan berlumut</p> 
--	--	--	--	--

	<p>Kasang Limau Sundai Bangunan 2</p>	<p>Bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus)</p>	<p>2010</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi material bangunan seperti atap seng yang mengalami  <ul style="list-style-type: none"> - kerusakan parah dengan kondisi bocor dan karatan yang dipenuhi semak liar. - Banyak kerusakan seperti dinding bangunan yang mengalami keretakan parah dengan jenis dinding biasa. - pintu kamar mandi yang sudah tidak berfungsi. - Sumur yang dikelilingi semak belukar dan berlumut, closet kamar mandi mengalami penyumbatan.
--	---	--	-------------	--

				 <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi sekitar bangunan yang sudah tidak terlihat yang disebabkan oleh tumbuhnya pepohonan dan semak yang menutupi sebagian bangunan.
	Danau	Bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus)	2011	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan material atap masih bagus tetapi mesti dilakukan perbaikan di beberapa titik kerusakan yang disebabkan kebocoran.

				 <ul style="list-style-type: none">- Kondisi bangunan saat ini permasalahan yang terjadi pada air sumur yang tidak jernih. Berbau, dan berminyak tetapi bangunan ini masih digunakan oleh masyarakat.
--	--	--	--	--

				 <ul style="list-style-type: none">- Kondisi material bangunan seperti dinding dengan jenis bangunan biasa yang mengalami perubahan menimbulkan lumut dan sedikit pengelupasan yang disebabkan pengaruh cuaca.
--	--	--	--	---



Sumber: Peneliti

4.2.2 Evaluasi Kondisi Bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) RIS PNPM

Mandiri di Kenegrian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

1. Keadaan kondisi fisik bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) RIS PNPM

Mandiri Desa Danau.

Evaluasi pemanfaatan dan pemeliharaan RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo bertujuan untuk mengetahui pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kenegriaan Koto Rajo disamping itu juga untuk mengetahui kondisi bangunan Infrastruktur MCK (Mandi, Cuci,Kakus) RIS-PNPM Mandiri Kenegerian Koto Rajo.

Kondisi bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Desa Danau dengan kondisi bangunan yang masih layak . Suatu bangunan bisa dikatakan teratur apabila tatanannya sejajar atau terarah mengikuti jaringan jalan, sedangkan suatu bangunan dikatakan tidak teratur apabila arah hadap bangunan itu tidak sejajar, disini bangunan MCK Desa Danau bisa dikatakan teratur dikarenakan kondisi bangunan yang pola tatanannya teratur dan sejajar dengan jalan dan posisi bangunan yang mudah dalam jangkauan masyarakat. Bangunan MCK Desa Danau memiliki satu sumur yang mana sumur bangunan ini disebut sumur cincin yang dilapisi semen yang permanen, dan dan 2 kamar mandi yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai kamar mandinya dilengkapi dengan closet jongkok dan bak mandi yang terdapat di dalam kamar mandi dengan kondisi kamar mandi lantai semen dan kondisi air yang kurang bagus, bangunan yang tergolong dalam bangunan permanen baik adalah yang memiliki bahan bangunan atap berupa asbes atau seng, dinding dari batu bata

dan lantai berbahan semen dalam kondisi baik dengan tiang yang kokoh dan belum ada keretakan dalam bangunan MCK tersebut. Bangunan ini masih digunakan masyarakat setempat tetapi kondisi air yang tidak jernih, berbau, dan berminyak tidak bisa digunakan untuk minum sehari-hari warga. Namun masih digunakan warga untuk keperluan lainnya seperti mandi, cuci, kakus karna warga di Desa Danau banyak yang tidak memiliki WC/sumur pribadi dikarenakan banyak masyarakat yang ekonomi rendah dan memanfaatkan danau untuk keperluan kegiatan mandi, cuci, kakus, dapat dilihat seperti gambar dibawah ini keadaan kondisi sumur dan air bangunan MCK.



Gambar 4.4
Kondisi sumur dan air bangunan MCK Desa Danau

Infrastruktur yang ada di Desa Danau ini seperti infrastruktur jalan untuk mencapai ke bangunan dengan akses jalan yang memadai dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat karena posisi bangunan berada sejajar dengan jalan, sarana penunjang yang telah disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat setempat seperti pompa air yang tidak bertahan lama hal ini terjadi dari kerusakan kecil masyarakat tidak memperhatikan dan menimbulkan kerusakan besar yang tidak bisa digunakan. Tetapi bangunan ini masih digunakan oleh masyarakat karna sebagian besar masyarakatnya tidak memiliki kamar mandi pribadi, dengan adanya bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus)

masyarakat sangat bersyukur karna adanya bangunan ini mempermudah masyarakat untuk beraktifitas sehari-hari, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.5

Bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) RIS PNPM Mandiri Desa Danau

2. Keadaan kondisi fisik bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) RIS PNPM Mandiri Desa Tanjung Pisang

Kondisi bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di Desa Tanjung Pisang memiliki 1 unit bangunan MCK yang terdapat 2 kamar mandi dengan kondisi kamar mandi yang terdapat closet jongkok dengan kondisi material bangunan keramik dan bak penampungan air yang terdapat didalam kamar mandi, kondisi sumur yang berada diantara kedua kamar mandi yang disebut sumur cincin permanen dengan material semen,kondisi sumur masih bisa digunakan masih dalam keadaan baik dan kondisi air yang jernih dan digunakan masyarakat setempat, material bangunan seperti atap berbahan seng dengan kondisi masih bagus tetaapi sudah sedikit mengalami pelapukanyang disebabkan pengaruh cuaca.

` Kondisi material bangunan pada daerah tiang bangunan sudah mengalami keretakan hal ini disebabkan posisi bangunan yang mereng kebelakang dan terletak diatas tanah rawa yang menyebabkan pergesaran tiang dan mengakibatkan dinding bangunan mengalami keretakan. Sarana penunjang

seperti timba deretan dan pompa air yang telah disediakan oleh pemerintah semua material bangunan lantai keramik dan bangunan MCK terletak tepi jalan umum warga jalan semenisasi dan berada disekitaran ruang lingkup masyarakat Desa Tanjung Pisang, bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.6
Kondisi Material dinding bangunan MCK.

Kondisi fisik bangunan MCK yang pada saat ini sudah mengalami keretakan dan banyak bagian yang rusak seperti pintu kamar mandi yang sudah tidak bisa berfungsi, kondisi dinding bangunan yang sudah retak dan closet yang sudah tidak digunakan lagi oleh masyarakat.

Tetapi dalam hal ini bangunan MCK yang terdapat di Desa Tanjung Pisang masih bisa digunakan untuk keperluan mencuci pakaian atau mandi untuk situasi mendesak karna kondisi bangunan yang terdapat didekat sumur masih digunakan masyarakat untuk mencuci pakaian dan mengambil air dengan kondisi air yang jernih dan bisa untuk minum. Bangunan ini masih digunakan oleh sebagian kecil masyarakat. Namun untuk saat ini infrastruktur MCK Desa Tanjung Pisang sudah mulai tidak berfungsi normal sejak tahun 2017 menginjak tahun 2018.

Dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan program bangunan MCK RIS PNPM Mandiri di Desa Tanjung Pisang bisa dikatakan keikutsertaan

masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah untuk kebutuhan sehari-hari tetapi dalam hal ini bangunan ini tidak berfungsi secara normal sejak memasuki tahun 2018 yang mana pemerintah Desa Tanjung Pisang beserta perangkatnya memiliki program unggulan yang difokuskan di Desa Tanjung Pisang ini dengan program rumah layak huni yang dilengkapi dengan kamar mandi pribadi, program ini berjalan melalui dana Desa yang mana jumlah masyarakat di Desa Tanjung Pisang yang sedikit dengan jumlah KK 89, dengan adanya program yang memfokuskan Desa Tanjung Pisang ini melalui rumah layak huni yang hampir seluruh masyarakat di Desa tersebut memiliki rumah layak huni yang dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap.

Hal inilah yang menyebabkan masyarakat untuk saat sekarang ini sudah tidak memanfaatkan bangunan MCK di Desa tersebut dan tidak memeliharanya karena sudah memiliki rumah hunian dengan fasilitas sudah memadai seperti kamar mandi pribadi. Dengan adanya program pemerintah Desa ini mengakibatkan bangunan ini tidak lagi termanfaatkan dan terpelihara seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.7

Bangunan MCK RIS PNPM Mandiri Desa Tanjung Pisang

3. Keadaan kondisi fisik bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) RIS PNPM

Mandiri Desa Kasang Limau Sundai

Dari hasil penelitian yang penulis temui bangunan MCK program RIS PNPM Mandiri di Desa Kasang Limau Sundai terdapat 2 unit bangunan yang sudah tidak berfungsi lagi dan tidak terpelihara, penulis menemui 2 unit bangunan yang mana infrastruktur yang terdapat di bangunan tersebut tidak lagi berfungsi, 1 unit bangunan yang terdapat di tepi jalan jembatan penghubung Desa Kasang Limau Sundai dengan Desa Tanjung Pisang dan Desa pengalihan tersebut tidak difungsikan akibat akses jalan yang terdapat di bangunan MCK tersebut tidak teratur dan tidak sejajar dengan jaringan jalan dan tidak sesuai dengan apa yang masyarakat harapkan yang mana kondisi jalan yang mendaki karna kondisi bangunan tersebut berada di bawah sawah yang bisa dikatakan jurang dengan kondisi jalan tanah yang berada tepat dibawah penurunan pendakian jembatan Desa Kasang Limau Sundai tersebut menurut penelitian penulis kondisi bangunan tidak tepat sasaran yang mana tidak memudahkan masyarakat tetapi malah mempersulit masyarakat terutama bagi pengguna fasilitas yang sudah berusia senja dengan kondisi jalan yang mendaki dan tidak dilengkapi dengan tangga untuk mempermudah akses menuju bangunan MCK, ini menjadi salah satu keluhan masyarakat yang menggunakan bangunan tersebut, masalah ini menjadikan masyarakat untuk tidak memanfaatkan fasilitas yang ada malah memanfaatkan sungai kecil yang terdapat di sekitaran pemukiman warga Desa Kasang Limau Sundai.

Kondisi fisik bangunan MCK RIS PNPM Mandiri di Desa Kasang Limau Sundai yang berada dikawasan jurang tersebut kualitas bangunan dilihat dari bahan struktur bangunan seperti atap,dinding, lantai, dan kondisinya yang mana bangunan ini memiliki 2 kamar manndi yang dilengkapi dengan closet jongkok material lantai kamar mandi semen dan bak penampungan air material pintu piber dan lantai semenisasi yang memiliki satu sumur yang terdapat ditengah antara penghubung kamar mandi,sarana penunjang lainnya dilengkapi dengan pompa air yang sudah disediakan oleh pemerintah dan deret timba air,

Kondisi material bangunan pada atap MCK sudah mengalami pelapukan yang disebabkan pengaruh cuaca dan pemeliharaan yang kurang,dimakan usia maupun akibat terjadinya beberapa kebocoran pada atap bangunan,dan hal ini menyebabkan kondisi bangunan ini ditumbuhi semak belukar yang cukup parah dan sudah tidak digunakan. Pada kondisi tiang bangunan sudah mengalami keretakan yang diakibatkan banyak tumbuhan pepohonan kecil yang menumbuhi tepi tiang dan menyebabkan keretakan pada tiang dan dinding bangunan tersebut, dapat kita lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.8
Kondisi Material Keadaan Bangunan MCK

Kondisi dinding bangunan yang sudah retak dan pintu kamar mandi yang sudah lepas dan closet yang sudah tidak bisa digunakan lagi yang disebabkan oleh tangan jail manusia yang menyumbat closet tersebut dengan batu. Kondisi mata air di bangunan tersebut sangat jernih dan bersih bisa digunakan untuk minum dan kebutuhan sehari-hari namun fasilitas ini sudah tidak lagi dimanfaatkan oleh masyarakat.



Gambar 4.9
Bangunan MCK RIS PNPM Mandiri Desa Kasang Limau Sundai.

Dari hasil temuan peneliti bangunan MCK RIS PNPM Mandiri di Desa Kasang Limau Sundai terdapat 2 unit bangunan, bangunan yang satu ni terdapat di dusun II yang mana lokasi bangunan ini terdapat dipinggir jalan semenisasi yang dilewati masyarakat Desa Kasang Limau Sundai sebagai penghubung ke Desa Koto Rajo.

Lokasi bangunan ini terletak ditepi jurang yang mana dikelilingi hutan kecil, bangunan ini sudah ditumbuhi oleh semak belukar yang sudah tidak lagi berfungsi sejak tahun 2018 yang mana kondisinya sangat tidak terawat tidak termanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Kondisi bangunan ini memiliki 2 unit kamar mandi yang terdapat didalam bangunan dan satu sumur yang sudah tidak berfungsi lagi, material bangunan

MCK RIS PNPM Mandiri Desa Kasang Limau Sundai ini yaitu lantai semenisasi dan kamar mandi dilengkapi dengan closet jongkok, kondisi material bangunan MCK Desa Kasang Limau Sundai tertentu sudah mengalami pelapukan seperti atap bangunan ini yang sudah mengalami pelapukan yang disebabkan oleh cuaca, dimakan usia maupun akibat terjadinya beberapa kebocoran pada atap yang sudah lapuk hal ini disebabkan oleh tumbuhnya semak belukar yang menimpa atap dan bangunan MCK ini. Kondisi tiang bangunan yang sudah mengalami keropos dan mengakibatkan keretakan pada dinding bangunan yang disebabkan kurangnya pantauan masyarakat dalam kondisi bangunan dan membiarkan bangunan ini lapuk dimakan usia tanpa ada pemeliharaan, dalam penelitian penulis juga melihat keadaan konsen pintu yang sudah lapuk dan pintu kamar mandi yang sudah tidak tersedia di bangunan tersebut. Sarana penunjang lainnya setelah bangunan ini dibangun dilengkapi dengan mesin pompa air dan deret timba, namun penggunaan pompa air ini tidak bertahan lama dikarenakan untuk penggunaan mesin pompa air yang menggunakan daya listrik dan jangkauan listrik jauh dari pemukiman warga mengakibatkan mesin ini tidak lagi difungsikan oleh masyarakat sekitar dan lebih mempergunakan deret timba secara manual.

Kondisi sumur yang sudah tidak terawat dan tidak lagi digunakan oleh masyarakat karena mata airnya tidak jernih dan berbau hal ini dikarenakan kondisi bangunan yang berada disekitaran rawa rawa yang menjadi faktor terhambatnya pembangunan ini yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat setempat sehingga bangunan ini dibiarkan begitu saja dan

mengakibatkan kelapukan serta ditumbuhi lumut dan menyebabkan bangunan tidak berfungsi lagi, dapat kita lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.10
Kondisi Sumur dan Bangunan dalam MCK.



Gambar 4.11
Bangunan MCK Desa Kasang Limau Sundai.

4. Keadaan kondisi fisik bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) RIS PNPM Mandiri Desa Koto Rajo

Kondisi fisik yang penulis temui pada saat dilapangan yang mana kondisi fisik MCK RIS PNPM Mandiri Desa Koto Rajo memiliki 1 unit bangunan MCK yang terdapat ditepi jalan semenisasi Desa yang mana jalan ini jarang dilalui masyarakat, di sekitaran bangunan terdapat bangunan musholla bangunan ini dikelilingi semak belukar.

Bangunan ini memilki 2 kamar mandi yang bersebelahan dan satu sumur cincin dengan lapisan material semen permanen, kamar mandi dilengkapi

closet jongkok lantai keramik, pintu kamar mandi fiber yang sudah mengalami kerusakan, dan lantai sumur semenisasi.

Kondisi bangunan seperti tiang bangunan masih kokoh dan tidak mengalami keretakan, tetapi pada material bangunan seperti atap bangunan MCK sudah mengalami pelapukan dan mengalami kebocoran yang bisa disebabkan oleh pengaruh cuaca dan kondisi sekitar yang mengganggu material tersebut seperti dikelilingi oleh pepohonan liar yang menumbuhkan atap bangunan tersebut, dapat kita lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.12

Kondisi Material dan Sumur Dalam Bangunan MCK.

Kondisi jalan menuju bangunan masih tanah dan tidak optimal untuk dilalui karena posisinya yang menjorok kedalam dari pinggir jalan semenisasi.

Kondisi mata air di bangunan MCK RIS PNPM Mandiri Desa Koto Rajo sangat jernih dan menjadi sumber mata air yang digunakan oleh masyarakat untuk minum, namun kondisi ini tidak bertahan lama dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dikarenakan sebagian masyarakat di Desa Koto Rajo sudah memiliki kamar mandi pribadi dan hanya sebagian kecil masyarakat yang masih memanfaatkan bendungan yang terdapat di Koto Rajo tersebut.



Gambar 4.13
Bangunan RIS PNPM Mandiri Desa Koto Rajo.

4.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Program RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

Tingkat keberhasilan dari suatu program dapat dilihat dengan cara apabila hasilnya bisa dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat serta keberlanjutan program tersebut. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi untuk membangun fasilitas yang berkelanjutan, pembangunan berkelanjutan dalam hal ini adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan termasuk sumber daya kedalam proses pengembangan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan akan datang.

Pembangunan fasilitas bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dapat berhasil apabila dalam pemanfaatan dan pengelolaan/ pemeliharaan fasilitas MCK tersebut tepat sasaran, dalam hal pembangunan ada 2 yang tidak tepat sasaran dimana lokasi ini tidak terletak ditempat strategis yang

jauh dari pemukiman warga dengan letak lokasi bangunan yang berada dibawah jurang, `dalam pemanfatannya maupun berkelanjutan dari pembangunan MCK tersebut. Adapun kriteria keberhasilan dari pembangunan MCK diantaranya adalah :

1. Masyarakat merasa puas dengan kualitas dan kuantitas dari MCK yang dibangun.
2. MCK yang dibangun tidak terabaikan, desain dan kualitas konstruksi memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Fasilitas MCK dioperasikan dan dipelihara dengan baik secara berkelanjutan oleh masyarakat.
4. Adanya rasa memiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap MCK terkait dengan keberlanjutan dari bangunan tersebut.
5. Berkurangnya penyakit yang disebabkan sanitasi yang buruk.
6. Masyarakat yang selama ini menggunakan pantai dan ruang terbuka untuk keperluan MCK, beralih menggunakan jamban umum yang disediakan.
7. Masyarakat memberikan kontribusi untuk biaya konstruksi dengan adanya iuran sebagai tindak lanjut untuk keberlanjutan fasilitas tersebut.
8. Lebih berdayanya lembaga masyarakat dalam pengelolaan MCK.

Dari penjelasan di atas terkait dengan lokasi penelitian, sesuai dengan kondisi dan karakteristik masyarakat, peneliti hanya mengambil

beberapa indikator keberhasilan diatas sebagai variabel dalam penelitian sebagai berikut

a. Variabel pemanfaatan

Meningkatnya penggunaan MCK

b. Variabel pemeliharaan

Sarana dioperasikan dan dipelihara dengan baik secara berkelanjutan oleh masyarakat. masyarakat memperlihatkan rasa memiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap sarana serta mampu untuk melestarikannya.

Dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan MCK yang berkelanjutan mesti didukung dengan kelembagaan yang dapat mengawasi dan mengelolanya. Kenegerian Koto Rajo merupakan bagian dari Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yang berjumlah 7 Desa dari 14 Desa yang Terdapat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dengan luas wilayah $\pm 105,40$ km² berpenduduk 13.304 jiwa, kepadatan penduduk sebesar 126,22 yang artinya dalam setiap 1 dihuni oleh sekitar 127 penduduk. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang mempunyai 3.570 jumlah rumah tangga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam rumah tangga adalah 4 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo periode pertama adalah partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan. Tahap perencanaan kegiatan RIS PNPM Mandiri

di Kenegrian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dimulai dari sosialisasi terhadap program pembangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) RIS PNPM Mandiri kepada masyarakat melalui forum pengajian, pertemuan RT, pertemuan RW, dan sosialisasi lainnya. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh kepala Desa beserta perangkatnya, kemudian dari sosialisasi tersebut menghasilkan relawan-relawan RIS PNPM Mandiri yang dengan sukarela akan menjadi pelaku terdepan bersama-sama dengan masyarakat melaksanakan kegiatan RIS PNPM Mandiri, selanjutnya Kepala Desa bersama-sama mengundang untuk membahas program-program RIS PNPM Mandiri.

Dalam pelaksanaan proses pelaksanaan kegiatan program RIS PNPM Mandiri dalam meningkatkan prasarana kehidupan di Kenegerian Koto Rajo prinsipnya adalah peningkatan kesejahteraan dalam artian peningkatan prasarana kehidupan di Kenegerian Koto Rajo yang secara mandiri melalui peningkatan partisipasi masyarakat, meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat dan pemerintah, memberi kemudahan kepada masyarakat dalam pembangunan program MCK (Mandi, Cuci, Kakus) RIS PNPM Mandiri bagi masyarakat yang kurang mampu.

Dalam rangka proses peningkatan prasarana kehidupan di Kenegerian Koto Rajo melalui program RIS PNPM Mandiri strategi yang digunakan ada menjaring aspirasi masyarakat dan peningkatan prasarana kehidupan masyarakat dalam artian pembangunan program MCK (Mandi, Cuci, Kakus) bagi masyarakat yang kurang mampu di Kenegerian Koto Rajo sebagai target atau sasaran utama.

Adapun sasaran yang lain adalah menguatkan sistem pembangunan partisipatif masyarakat, untuk melakukan kegiatan yang dapat menunjang atau meningkatkan kapasitas masyarakat sesuai dengan apa yang diusulkan oleh masyarakat itu sendiri dengan memperhatikan jenis usulan agar yang diusulkan atau diajukan bisa didamai atau dapat direalisasikan oleh program itu sendiri, karena kegiatan masyarakat yang diusulkan juga bisa ditolak atau diterima oleh masyarakat.

Pelaksanaan program RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dalam tujuan mengevaluasi pemeliharaan dan pemanfaatan dalam penggunaan infrstruktur MCK (Mandi, Cuci, Kakus) RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo kurang mendapat respon baik dari masyarakat, hal ini dilihat dari bentuk kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan program RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo.

Berikut kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di Kenegerian Koto Rajo :

- a. Kurangnya partisipasi dalam pemeliharaan bangunan
- b. Kurangnya kesediaan masyarakat dalam pemanfaatan bangunan agar digunakan dalam jangka panjang.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh para responden mereka semua sependapat bahwa kehidupan program RIS PNPM Mandiri

di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang (Wawancara R.Nurlan) memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, selain itu banyak sebagian masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam mendukung pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan insfrastruktur RIS PNPM Mandiri yaitu bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang dalam hal ini bertujuan membantu masyarakat yang kurang mampu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan selalu melibatkan masyarakat. Hal tersebut terbukti dari keikutsertaan atau partisipasi sebagian masyarakat yang turut hadir dalam acara rembug warga tahunan.

Keikutsertaan masyarakat dalam acara rembug tahunan tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6
Tingkat Kehadiran Masyarakat dalam musyawarah Tahun 2009-2012

Tahun	Jumlah Kehadiran Masyarakat		
	Laki- Laki	Perempuan	Masyarakat Miskin
2009	27 orang	15 orang	14 orang
2010	45 orang	57 orang	56 orang
2011	46 orang	47 orang	51 orang
2012	29 orang	46 orang	50 orang

Sumber : diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata partisipasi masyarakat setiap tahunnya semakin menurun. Hanya pada periode tahun 2010 yang mengalami peningkatan pada tingkat partisipasi masyarakat, sedangkan untuk tahun selanjutnya menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat semakin menurun hal ini disebabkan antusias warga semakin menurun dalam pelaksanaan rembug warga, sebagian masyarakat hanya mau menerima setiap keputusan musyawarah tanpa mau ikut serta secara aktif dengan alasan tidak menerima undangan, sibuk bekerja, bahkan merasa bahwa program RIS PNPM Mandiri ini hanya untuk masyarakat miskin saja sehingga mereka tidak mau untuk ikut dalam rembug warga pengambilan keputusan.

Seharusnya pelaksanaan pengambilan keputusan/perencanaan dihadiri banyak warga baik miskin maupun kaya. Partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan menentukan suatu program/kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat bukan hanya objek pembangunan semata, tetapi juga merupakan subjek pembangunan. Kedudukan sebagai subjek pembangunan berarti anggota masyarakat hendaknya memiliki kemauan, kemampuan, kesediaan, kesadaran, motivasi, kerja sama dan wawasan yang kuat dan melekat pada diri anggota masyarakat terhadap pembangunan. Perencanaan/penentuan program pembangunan RIS PNPM Mandiri oleh masyarakat yang bersangkutan merupakan bentuk perencanaan dari bawah atau sering disebut bottom-up planning. Program-program pembangunan yang direncanakan sendiri oleh masyarakat agar

sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan tidak memberatkan masyarakat.

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Program RIS PNPM Mandiri Desa Tanjung Pisang

Dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan program bangunan MCK RIS PNPM Mandiri di Desa Tanjung Pisang bisa dikatakan keikutsertaan masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah untuk kebutuhan sehari-hari tetapi dalam hal ini bangunan ini tidak berfungsi secara normal sejak memasuki tahun 2018 yang mana pemerintah Desa Tanjung Pisang beserta perangkatnya memiliki program unggulan yang difokuskan di Desa Tanjung Pisang ini dengan program rumah layak huni yang dilengkapi dengan kamar mandi pribadi, program ini berjalan melalui dana Desa yang mana jumlah masyarakat di Desa Tanjung Pisang yang sedikit dengan jumlah KK 89, dengan adanya program yang memfokuskan Desa Tanjung Pisang ini melalui rumah layak huni yang hampir seluruh masyarakat di Desa tersebut memiliki rumah layak huni yang dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap.

Hal inilah yang menyebabkan masyarakat untuk saat sekarang ini sudah tidak memanfaatkan bangunan MCK di Desa tersebut dan tidak memeliharanya karena sudah memiliki rumah hunian dengan fasilitas sudah memadai seperti kamar mandi pribadi. Dengan adanya program pemerintah Desa ini mengakibatkan bangunan ini tidak lagi termanfaatkan dan terpelihara.

Namun setelah adanya masukan dari tokoh masyarakat yang mengusulkan pemeliharaan bangunan agar bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan mendesak bagi warga sekitar bangunan pemerintra Desa beserta perangkat dan bekerjasama dengan masyarakat melakukan gotong royong yang menjadi program tambahan pemerintah Desa yang dilakukan setiap 2 bulan sekali, dengan adanya program usulan ini sekarang bangunan MCK di Desa Tanjung Pisang sudah mengalami perubahan seperti perubahan warna dinding yang sudah berganti dan akan memperbaiki kerusakan lain baik kerusakan ringan maupun kerusakan berat.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Program RIS PNPM Mandiri Desa Kasang Limau Sundai

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui terdapat beberapa faktor yang menyebabkan bangunan ini tidak termanfaatkan dan tidak terpelihara karena akses jalan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, dan dengan pola pikir masyarakat yang masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar masyarakat setempat masih memanfaatkan sungai kecil yang berada dibawah jembatan besi yang mana jembatan besi ini juga merupakan program dari RIS PNPM Mandiri, dengan adanya aliran sungai kecil yang masyarakat setempat menyebut dengan sebutan “ sipen “ sungai kecil ini dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan aktifitas sehari harinya seperti mandi, cuci, kakus, karena aliran sungai ini juga mata airnya jernih dan kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa dengan kebiasaannya yang memanfaatkan sungai kecil tersebut. Dapat kita lihat gambar bangunan yang sudah tidak dimanfaatkan dan tidak terpelihara.

Untuk saat ini bangunan sudah menjadi monumen yang dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian khusus baik dari pemerintahan Desa baik masyarakat setempat yang sudah tidak peduli dalam hal pemeliharaan dan ditambah lagi untuk saat ini hampir seluruh masyarakat sekitar yang sudah memiliki kamar mandi pribadi.

Dalam pemeliharaan dan pemanfaatan yang peneliti temui di lokasi kejadian bangunan ini sudah sejak tahun 2015 sudah tidak berfungsi secara normal sampai akhirnya menjadi bangunan tua yang sudah ditumbuhi oleh pepohonan kecil hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam hal pemeliharaan dan tidak berjalannya para UPK yang dibentuk dari badan Desa yang sudah ditunjuk dikarenakan masyarakat tidak menerima upah melainkan bekerja secara sukarela, hal inilah yang menjadi faktor utama masyarakat yang tidak memelihara bangunan dan menjadikan bangunan ini sudah tidak berfungsi karena yang memperhatikan infrastruktur ini hanya masyarakat ekonomi rendah.

Dalam pemanfaatan fasilitas MCK ini dengan pola pikir masyarakat yang masih terbiasa dengan kehidupan alam yang bergantung dengan sungai-sungai kecil karena sungai dan batang kuantan masih banyak sebagian masyarakat terbiasa dengan memanfaatkan batang kuantan ini dan merupakan ciri khas yang dipegang oleh masyarakat sekitar dengan pola pikir sudah bergantung dengan alam sedangkan pemerintah sudah berupaya untuk memberikan fasilitas yang terbaik yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, namun kebiasaan ini sangat sulit dirubah oleh masyarakat sekitar.

Setelah tidak berfungsinya bangunan MCK Desa Kasang Limau Sundai ini masyarakat memanfaatkan sungai kecil aliran dari batang kuantan yang dinamakan sungai pebatu yang batasannya adalah jalan semenisasi yang dilewati oleh masyarakat setempat hal ini tentunya mengganggu pengguna jalan untuk melewatinya jika masyarakat setempat melakukan mandi dan mencuci pakaian di sungai tersebut, yang mana bila hujan tiba jalan tersebut akan digenangi oleh air, dan dengan adanya sungai kecil inilah masyarakat setempat memanfaatkan kondisi ini untuk melakukan kegiatan sehari-hari mandi, cuci, dan seperti kegiatan lainnya seperti mencuci honda dan sebagainya karena mata airnya yang jernih. Disungai pebatu inilah masyarakat melakukan aktifitas sehari-harinya dan untuk saat ini masyarakat sudah tidak lagi memanfaatkan bangunan MCK RIS PNPM Mandiri yang sudah disediakan oleh pemerintah dan bangunan ini hanya sebagai monumen bangunan sejarah dalam program pembangunan RIS PNPM Mandiri di Kenegrian Koto Rajo.

Setelah dilakukan wawancara dengan kepala Desa Kasang Limau Sundai yang mana mantan ketua RIS PNPM Mandiri tahun 2011 terdapat usulan masyarakat yang mana masyarakat sekitaran bangunan yang dulunya memanfaatkan bangunan mengusulkan untuk memanfaatkan kembali bangunan dengan memperbaiki bangunan yang rusak seperti atap bangunan, dinding, dan pintu kamar mandi untuk bisa digunakan kembali dan melakukan gotong royong pembersihan lingkungan sekitar bangunan yang melibatkan masyarakat dan pemerintahan Desa, dan rencana ini ternyata sudah di jadikan program oleh pemerintah Desa Kasang Limau Sundai pada saat acara musrenbang Desa pada pada tahun ini yang mana program ini akan di jadikan program padat karya yang

melibatkan masyarakat dengan fokus perbaikan bangunan yang juga akan digunakan pada saat musim bercocok tanam masyarakat sangat menggunakan bangunan ini untuk keperluan sehari-hari pada saat turun ke sawah seperti keperluan mendesak untuk berwudhu dan buang air kecil maupun sebagainya.

Program ini menjadi program utama pada tahun ini yang akan dituntaskan dengan biaya padat karya yang sudah terdaftar pada anggaran tahun ini, dan masalah ini juga sudah di terima oleh pemerintah Desa yang mana sebagian masyarakat sekitar bangunan ada yang belum memiliki MCK pribadi yang pada khususnya masyarakat yang tinggal berkebun disekitar bangunan dan sangat mengharapkan bangunan itu kembali dimanfaatkan dan dipelihara semana mestinya pada sebelum permasalahan yang terjadi, dan tugas berat juga bagi pemerintah desa dalam memperbaiki bangunan dan pola pikir masyarakat yang seharusnya bekerja sama dengan aparat desa dalam hal pemeliharaan dan pemanfaatan dan dengan kerja sama yang baik permasalahan yang terjadi akan tuntas dan kembali berfungsi secara berkelanjutan.

Setelah tidak berfungsinya bangunan MCK Desa Kasang Limau Sundai ini masyarakat memanfaatkan sungai kecil aliran dari batang kuantan yang dinamakan sungai pebatu yang batasannya adalah jalan semenisasi yang dilewati oleh masyarakat setempat hal ini tentunya mengganggu pengguna jalan untuk melewatinya jika masyarakat setempat melakukan mandi dan mencuci pakaian di sungai tersebut, yang mana bila hujan tiba jalan tersebut akan digenangi oleh air, dan dengan adanya sungai kecil inilah masyarakat setempat memanfaatkan kondisi ini untuk melakukan kegiatan sehari-hari mandi, cuci, dan seperti kegiatan lainnya seperti mencuci honda dan sebagainya

karna mata airnya yang jernih. Disungai pebatu inilah masyarakat melakukan aktifitas sehari-harinya dan untuk saat ini masyarakat sudah tidak lagi memanfaatkan bangunan MCK RIS PNPM Mandiri yang sudah disediakan oleh pemerintah dan bangunan ini hanya sebagai monumen bangunan sejarah dalam program pembangunan RIS PNPM Mandiri di Kenegrian Koto Rajo.

3. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Program RIS PNPM Mandiri Desa Koto Rajo

Dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan MCK RIS PNPM Desa Koto Rajo masyarakat tidak lagi memanfaatkan bangunan ini sejak tahun 2017 dikarenakan kondisi bangunan yang sudah tidak terawat dan aktifitas masyarakat dalam penggunaan bangunan sudah lumpuh total ditambah lagi ada kejadian pada tahun 2017 tersebut lokasi itu terjadi kasus pemerkosaan anak dibawah umur masyarakat setempat dengan masyarakat Desa tetangga kejadian ini menjadi trauma bagi masyarakat Desa Koto Rajo dan mengakibatkan bangunan ini tidak berfungsi lagi dari kejadian itu untuk saat sekarang bangunan ini menjadi sejarah pengalaman buruk bagi masyarakat sekitar dan dibiarkan tidak berfungsi begitu saja tanpa dipelihara maupun dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Koto Rajo (Wawancara R. Nurlan).

Kejadian ini mengakibatkan pola pikir masyarakat berubah dengan adanya kejadian ini masyarakat mulai merusak bangunan dan menjadikan pola pikir masyarakat yang menganggap kejadian itu bakal terjadi lagi dan dengan adanya kejadian itu masyarakat tidak memanfaatkan bangunan itu dan memilih untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan memanfaatkan saluran irigasi yang disebut tanggul yang mana seharusnya masyarakat tahu kalo saluran

irigasi ini sangat tidak sehat untuk melakukan kegiatan mandi, cuci, kakus, karena saluran irigasi ini selalu dilewati dengan kotoran manusia yang kebiasaan buang hajat di saluran ini dan masyarakat lainnya melakukan kegiatan mandi dan mencuci hal ini sangat tidak sehat untuk dilakukan secara terus menerus yang mana debit air di tanggul pada saat musim kemarau sangat sedikit dan tercampur pada lumut yang menempel di dinding saluran irigasi ini. Seharusnya dengan adanya bangunan MCK memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan mandi, cuci, kakus dengan fasilitas yang lengkap dan bangunan yang kokoh, tetapi dengan adanya kejadian ini pola pikir masyarakat berubah dan tidak memanfaatkan lagi bangunan MCK di Koto Rajo dan dengan sengaja mengancurkan beberapa bagian bangunan.

Hal lainnya yang mengakibatkan masyarakat tidak memanfaatkan dan tidak memelihara bangunan MCK ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Koto Rajo sudah mempunyai kamar mandi pribadi dan hal inilah yang menyebabkan masyarakat sudah tidak memelihara.

Namun seharusnya dengan pola pikir masyarakat yang masih memanfaatkan saluran irigasi sebagai aktifitas mandi, cuci, kakus menjadi tugas besar pemerintah desa untuk merubah pola pikir masyarakat untuk sedikit merubah kebiasaannya, dan dengan ini masyarakat dan aparat desa harus bekerja sama dan menjadikan program utama dalam perubahan pola pikir dan perbaikan bangunan yang sempat tidak berfungsi dan melakukan kegiatan gotong royong yang menjadi tugas besar agar kerusakan bangunan dapat diperbaiki melalui dana desa dan melibatkan masyarakat dalam bergotong royong untuk kembali memelihara dan memanfaatkan bangunan dengan membersihkan sekitar

bangunan dan memperbaiki kerusakan bangunan dan program ini harus terus berlanjut agar bangunan ini tidak ditinggalkan masyarakat dan peran pemerintah desa harus lebih aktif untuk bekerja sama dengan masyarakat.

4. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Program RIS PNPM Mandiri Desa Danau

Dalam hal pemeliharaan masyarakat kurang berpartisipasi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan infrastruktur yang berjangka panjang karena pemikiran masyarakat yang masih kurang peduli dalam pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan dan kurangnya kerjasama antar perangkat Desa dan masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat ekonomi rendah dan tidak terbentuknya organisasi yang seharusnya ditunjuk dalam pemeliharaan bangunan program RIS PNPM Mandiri tersebut. Untuk saat ini pemeliharaan hanya dilakukan oleh masyarakat yang menggunakan bangunan MCK tersebut namun tidak dilakukan secara optimal. (Wawancara R.Yosi Syaputra)

Dalam hal pemanfaatan bangunan masyarakat masih memanfaatkan bangunan MCK tetapi masih banyak sebagian dari warga Desa Danau yang masih memanfaatkan Danau yang terdapat ditengah-tengah Desa tersebut dalam melakukan kegiatan sehari-harinya seperti mencuci pakaian, mandi, serta kegiatan lainnya karna tingkat kesadaran masyarakat Desa tersebut yang cenderung menggunakan Danau sebagai sarana MCK adalah merupakan ciri dari masyarakat yang tinggal di Desa Danau Tersebut. Namun dalam

pemanfaatan untuk sekarang masih ada sebagian masyarakat yang menggunakan bangunan ini.

Meski banyak program-program pembangunan telah dilaksanakan di Kenegerian Koto Rajo tersebut diantaranya Desa Danau untuk menyediakan fasilitas-fasilitas bagi masyarakat, namun kenyataannya belum mampu untuk mengubah lingkungan yang ada dengan konteks masyarakat belum mampu meninggalkan kebiasaan lama dengan terbiasa memanfaatkan dalam untuk melakukan kegiatan mandi,cuci, kakus, dan lingkungan sekitar masyarakat tidak mampu memelihara dan memanfaatkan bangunan yang ada, dengan pola pikir seperti ini mengakibatkan fasilitas yang sudah bangun tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Dengan adanya bangunan yang masih dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat seharusnya peang memfokuskan merintah desa membuat program yang melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan dalam menjaga kualitas bangunan agar tetap berlanjut dan digunakan dengan jangka waktu yang panjang, seperti membuat program khusus bulanan dengan gotong royong pembersihan lingkungan sekitar bangunan MCK dan melakukan perbaikan pada kerusakan yang terdapat pada bangunan tersebut sehingga dengan cara ini masyarakat lebih lama memanfaatkan bangunan MCK di Desa Danau.

4.3.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pemeliharaan Hasil

Setelah terlaksananya program RIS PNPM Mandiri yang mencakup pembangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) hal lain yang masih diperlukan adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam proses

pemeliharaan hasil. Masyarakat Kenegrian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang selaku pihak yang diberi kewajiban untuk menjaga dan memelihara hasil dari program RIS PNPM Mandiri telah melakukan beberapa tindakan pencegahan agar nantinya hasil dari program RIS PNPM Mandiri dapat bertahan lama.

Berikut beberapa proses kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hasil kegiatan RIS PNPM Mandiri :

1. Tidak memelihara infrastruktur yang sudah diberikan oleh pemerintah seperti infrastruktur penunjang lainnya contohnya pompa air, timba, dan pemeliharaan kerusakan pintu WC dan sebagainya.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur yang seharusnya menjadi perhatian besar bagi masyarakat dalam memanfaatkan dengan sebaik mungkin.
3. Pemeliharaan kerusakan yang tampak tidak segera dilakukan perbaikan dikarenakan masyarakat yang menganggap pemakai bangunan ini digunakan secara umum jadi dalam hal ini pemikiran masyarakat yang masih primitif dan tidak mau berlebih baik hal tenaga maupun materi yang tidak mau berkorban.
4. Masyarakat tidak memperhatikan pemeliharaan bangunan agar bangunan tersebut nyaman digunakan dengan sehari-harinya tanpa memikirkan kenyamanan yang terjadi disekitar bangunan contohnya yaitu bangunan ditumbuhi semak belukar dan hal ini pasti menimbulkan ketidaknyaman

masyarakat dalam penggunaan bangunan yang dari hal kerusakan itu kecil menjadi besar.

Seperti yang terlihat diatas, program RIS PNPM Mandiri harusnya menjadi acuan bagi masyarakat sekitar Kenegrian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang guna menuju kehidupan yang lebih baik , di era modernisasi ini apabila seseorang atau sekumpulan orang tidak mampu bersaing dengan yang yang lain maka hanya 1 hal yang akan diperoleh yaitu ketertinggalan nyata. Sedangkan dengan adanya RIS PNPM Mandiri di Kenegrian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang seharusnya senantiasa memberikan kesadaran diri bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bagi program infrstruktur RIS PNPM Mandiri dan keikutsertaan pemerintah Desa juga harus dilibatkan dalam hal pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan ini agar bangunan yang tidak terawat dan tidak dimanfaatkan bisa di evaluasi kembali baik bidang perbaikan kerusakan fisik maupun pemeliharaan yang menjadi program wajib pemerintah Desa yang bekerja sama dengan masyarakat dalam memelihara bangunan agar masih bisa dipergunakan untuk saat ini dan jangka panjang, dan dengan partisipasi yang kuat bangunan yang dibangun melalui program RIS PNPM Mandiri dapat berguna dan tepat ssaran bagi masyarakat yang masih membutuhkan dan meninggalkan kebiasaan lama yang masih bergantung pada kehidupan alam dalam aktifitas sehari-hari yang masih memanfaatkan sungai-sungai kecil sebagai sarana MCK (Mandi,Cuci,Kakus).

Evaluasi pemanfaatan dan pemeliharaan RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kenegeriaan Koto Rajo disamping itu juga untuk mengetahui kondisi bangunan Infrastruktur MCK (Mandi, Cuci,Kakus) RIS-PNPM Mandiri Kenegerian Koto Rajo.

Kondisi bangunan RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo tidak berjalan sesuai fungsi yang diharapkan kondisi ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur dan kondisi bangunan yang kurang sempurna seperti kondisi bangunan yang letaknya jauh dari permukiman warga, kondisi air yang tidak bersih (kuning),berminyak dan berbau, hal inilah yang menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan dan tidak memelihara bangunan RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo.

Salah satu kendalanya disisi pemeliharaan dan disisi pemanfaatan ada hubungan dengan pemeliharaan pemanfaatan itu dengan sendirinya kualitas pelayanannya akan berkurang karena nilai daripada kualitas yang dimanfaatkan itu menurun karna pemeliharaannya kurang, contohnya salah satu tujuan khusus penelitian dibidang infrastruktur bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di Kenegerian Koto Rajo seperti kendala salah satu mesin pompa air rusak pemanfaatannya jadi berkurang, penyebab faktor pemeliharaan ini susah dikarenakan struktur organisasi kelanjutan dari yang dibentuk karena KPP nya dan orang yang ditunjuk oleh dinas PU itu

terkadang pindah dan faktor ini menyebabkan KPP nya berubah, untuk itu supaya kelanjutan pembinaan itu ada dapat diusulkan dikaitkan dengan struktur yang ada di Desa seperti LKMD dalam pembangunan Desa atau BPD dibawah itu bisa dikaitkan dalam struktur organisasi pemeliharaan infrastruktur.

Kemudian selain struktur organisasi yang tidak berjalan biaya juga menjadi permasalahan pemeliharaan dan pemanfaatan, biaya diperuntukan oleh PNPM Mandiri untuk desa miskin dan sekarang orang miskin dibebani dengan biaya pemeliharaan sementara penghasilannya bisa berkurang dengan kondisi yang tidak bisa ditentukan salah satu faktor turunnya ekonomi masyarakat disebabkan harga karet turun hari penghujan dan sebagainya, sehingga biaya pemeliharaan ini sulit untuk dikumpulkan akibat lambatnya masa pemeliharaan ini dilaksanakan sehingga barang yang rusak sedikit tadi menjadi besar, contoh seperti pompa air jika pompa air tidak berfungsi dan otomatis pompa ini menjadi ancaman kejahilan tangan masyarakat yang dengan pemikiran primitifnya menjadikan barang ini sebagai barang curian untuk kebutuhan karna kondisi ekonomi dan menganggap barang ini sudah tidak difungsikan.

Kemudian masalah struktur orang yang berperan dalam pemeliharaan bangunan itu harus jelas apakah masih bersedia orang yang sudah ditunjuk dalam pemeliharaan itu untuk berkelanjutan karena apa karena orang yang ditunjuk tidak dibebani dengan honor karena kerjanya ikhlas, zaman sekarang kalo tidak dibebani honor disuruh kerja tidak akan jalan, contoh irigasi saja sekarang dibayar untuk membersihkan salurannya

jadi tolak ukur ini menjadikan orang yang ditunjuk untuk pemeliharaan tidak dibebani honor tidak akan berjalan dengan apa yang diharapkan.

Jadi kenapa tidak berhasil pemeliharaan dan menurunnya kualitas pemanfaatan itu bangunan MCK (Mandi,Cuci, Kakus) RIS PNPM Mandiri Kenegrian Koto Rajo akibat struktur organisasi, biaya, dan kondisi bangunan kuncinya dipemeliharaan. Pembangunannya mudah karena dana yang sudah tersedia untuk program pembangunan tetapi dalam pemeliharaan dana tidak disediakan, dengan kata kuncinya membangun didanai tetapi pemeliharaan mengharap sumbangan masyarakat. Maka ketidakberhasilan pemeliharaan itu salah satunya dibiaya,baik seluruh indonesia seperti itulah kejadiannya. Begitu proyek pembangunan selesai setelah berjalan lama (6 bulan) kondisi bangunan sudah tidak seperti bagaimana bangunan itu selesai seperti terjadi kerusakan kondisi bangunan dipenuhi semak belukar, pompa air rusak, kran lepas selepas dari itu semua masyarakat tidak akan mau bertanggung jawab dikarenakan pola pikir masyarakat yang masih primitif karna masyarakat berpikir bangunan itu digunakan bersama dan jumlah orang yang banyak. Hal ini juga disebabkan karena manajemen pemeliharaan itu tidak dikaitkan dengan struktur Desa, selanjutnya juga terjadi dalam penguasaan infrastruktur ini dominan dengan orang punya tanah karena orang punya tanah ini mempunyai kedominanan dalam menguasai pemanfaatan itu oleh sebab itu perlu ada surat kejelasan dalam bentuk hibah atau sebagainya, karena setiap proyek yang akan mulai dibangun ada surat kejelasan contoh seperti

pinjam pakai dengan ketentuan perjanjian seperti apa yang dibuat oleh pihak terkait.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis pada uraian sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi bangunan infrastruktur RIS PNPM Mandiri Kenegrian Koto Rajo terdiri sebanyak 6 unit bangunan MCK (Mandi, Cuci,Kakus) yang mana 2 unit bangunan masih bisa digunakan ooleh masyarakat setempat dan 4 unit kondisi bangunan sudah tidak terawat dan sudah tidak dimanfaatkan hal ini disebabkan kondisi bangunan yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur bangunan yang tidak diharapkan oleh masyarakat dengan kondisi air yang tidak jernih dan bangunan yang sulit dijangkau oleh masyarakat hal ini juga disebabkan karena sudah banyak masyarakat yang sudah memiliki kamar mandi pribadi dan penyediaan air bersih yang sudah memadai melalui program pemerintahan desa.
2. Berdasarkan hasil evaluasi pemeliharaan dan pemanfaatan program Infrastruktur RIS PNPM Mandiri Kenegrian Koto Rajo bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) tidak terpelihara dan tidak termanfaatkannya bangunan ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam penjagaan bangunan MCK, kurang kepeduliaan masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan bangunan yang sudah disediakan oleh masyarakat,hal ini juga disebabkan karena kurangnya kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam fokus pemeliharaan yang tidak melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan program berkelanjutan dalam arti kata

masyarakat harus dibentuk satu kelompok dalam satu bangunan untuk pemeliharaan yang terfokus pada program bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) di setiap Desa yang mendapat pembangunan program RIS PNPM Mandiri tersebut hal ini dapat menjadi solusi agar pemeliharaan bangunan MCK tetap terawat dan terpelihara sehingga masyarakat dapat memanfaatkan bangunan ini.

5.2 Saran

1. Masyarakat Kenegerian Koto Rajo harus berpikir lebih logis dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) di kenegriaan koto rajo khususnya di setiap Desa yang telah dibangun program RIS PNPM Mandiri yang dapat membantu kegiatan masyarakat dalam hal Mandi,Cuci,Kakus melalui program RIS PNPM Mandiri yang dapat mengurangi angka kemiskinan dan mempermudah segala aktifitas masyarakat.
2. Pemerintah desa seharusnya menjadikan tugas besar pada pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan MCK dengan yang berperan menjadikan program gotong royong menjadi tugas utama yang bekerja sama dengan seluruh masyarakat dengan peran aktif pemerintah desa dan masyarakat yang harus terus berjalan agar bangunan tetap di gunakan dengan jangka waktu yang bisa digunakan untuk generasi anak cucu kedepannya, yang mana partisipasi kita dalam pemeliharaan sangat penting agar dapat dirasakan selama bangunan masih kokoh berdiri hal inilah yang menjadikan bangunan ini tidak berjalan semestinya dikarenakan pola pikir masyarakat yang masih kurang peduli dalam pemeliharaan dan

penjagaan bangunan yang ada dan tidak memikirkan fungsi kedepannya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia akademis dalam memperkaya keilmuan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian tentang evaluasi pemanfaatan dan pemeliharaan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Program RIS PNPM Mandiri.

LAMPIRAN I

Daftar pertanyaan wawancara kepada informan terkait (Kepala Desa Kepala Koto Rajo dan Sekretaris Desa Koto Rajo).

Nama : 1. R. Nurlan (Kades Desa Koto Rajo)
: 2. Yusi Padila (Sekdes Desa Koto Rajo)
Umur : 1. 45 Tahun
: 2. 30 Tahun
No Hp : 1. 0822 8521 1321
: 2. 0812 6149 4071

1. Bagaimana kondisi bangunan MCK di Koto Rajo setelah kejadian pencabulan anak dibawah umur yang terjadi di bangunan tersebut ?
2. Bagaimana pemeliharaan dan pemanfaatan yang selama ini dilakukan?
3. Apa peran pemerintah desa dalam pemeliharaan bangunan MCK tersebut?
4. Apakah pemerintah desa mempunyai program untuk melakukan kegiatan pemeliharaan Infrastruktur MCK di Koto Rajo?
5. Apakah Infrastruktur MCK di Koto Rajo dapat membantu kegiatan kebutuhan masyarakat ?

Daftar pertanyaan wawancara kepada informan (Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuantan Hilir)

Nama : Sukriyan (Kepala Desa Kasang Limau Sundai/ Ketua RIS PNPM Mandiri tahun 2011-2016)
Umur : 49 Tahun
No Hp : -

1. Bagaimana pemanfaatan bangunan MCK di Desa Kasang Limau Sundai ?
2. Apa program pemerintah dalam melakukan pemeliharaan bangunan MCK Desa Kasang Limau Sundai ?
3. Bagaimana kondisi bangunan saat ini dalam pemanfaatan bangunan MCK Desa Kasang Limau Sundai ?
4. Tahun Berapa Infrastruktur MCK dibangun di Desa Kasang Limau Sundai?
5. Sejak tahun berapa infrastruktur MCK di Lokasi kedua ini sudah tidak berfungsi??
6. Apakah seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemeliharaan infrastruktur MCK di Desa Kasang Limau Sundai?

Daftar pertanyaan wawancara kepada informan (Iskandar dan Dewi Martha Kasi PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa) dan Kasubag Program Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang).

Nama : Iskandar (Kasi PMD)
Umur : 51 Tahun
No Hp : 0812 6111 6525

1. Apakah ada program pemerintah untuk kegiatan program Desa secara rutin dalam pemeliharaan dan pemanfaatan?

2. Apakah ada dilakukan pertemuan antara pemerintah kecamatan dengan pemerintah Desa dalam pemeliharaan program RIS PNPM Mandiri ?
3. Jika ada, berapa kali jadwal pertemuan dilakukan?
4. Apa saja yang dibahas di dalam pertemuan tersebut?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara bersama ketua RIS-PNPM Mandiri tahun 2012 bapak sukriyan



Wawancara bersama ibu program Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang ibu Dewi Marta.Amd



Lokasi Bangunan MCK RIS-PNPM Mandiri Desa Danau



Wawancara bersama Bapak KASI PMD Kantor Camat Kuantan Hilir Seberang.



Kondisi Dinding Bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) Desa Danau Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang .



Kondisi Dinding Bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) Desa Kasang Limau Sundai Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.



Kondisi Bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief .2000. *Tujuan Pelaksanaan Evaluasi Program. (BAPPENAS PNPM 2013):*Jakarta .
- Badan Pusat Statistik.2017. *Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dalam Angka, Kabupaten Kuantan Singingi.*
- Badan Pusat Statistik.2019. *Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dalam Angka, Kabupaten Kuantan Singingi*
- Billy Jenawi.2009. *Evaluasi program MCK PNPM Mandiri Pedesaan : Jakarta*
- Departemen Peraturan Menteri PU Nomor 05/PRT/M/2008 *SNI Penyusunan SOP RIS PNPM Mandiri.*
- Departemen Peraturan TK PNPM MP,2008 : *1-2 Tujuan PNPM Mandiri.*
- Echols,dkk.2000.*Kamus Inggris-Indonesia Teori Evaluasi.*Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lababa,Stufflebeam.2008.*Evaluasi Program.:Sebuah Pengantar : Manado*
- Mahmud.2011. *Metode Penelitian pendidikan.*Bandung: Pustaka Setia
- Moh.Pabundu Tika.2005.*Metode Penelitian Geografi.*Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru. Jakarta : UIP*
- Moleong.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Karya.
- Prof.Dr.J.S.Badudu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2008) *Pengertian Pemanfaatan.*
- Purba Jonny. 2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial.* Jakarta:Yayasan Obor Indonesia
- Sam,Swarib. Kamus Lengkap Indonesia Inggris *pengertian Infrastruktur.* Jakarta : Sando Jaya
- Tedjakusuma Effendi Edi.2013. *Kementrian PPN/BAPPENAS Evaluasi PNPM MANDIRI.*
- Wijono, 1999. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Definisi Teknis Analisis Data.*

Yunanda, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Peraturan Perundang- Undangan

Dasar Peraturan Perundangan Sistem Pemerintahan RIS PNPM Mandiri.

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 jo. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).

Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Peraturan Pemerintah (PPRI No.41 Tahun 1999)Tentang Pengendalian Pencemaran Udara.

Pedoman Pelaksanaan RIS-PNPM Mandiri (2009).

Peraturan Pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintah Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan.

Presiden Nomor 54 Tahun 2005 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan.

Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional 2004-2009.

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.